

**PENGARUH PENGUASAAN MATERI AKIDAH AKHLAK DAN
PERILAKU SISWA TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA KELAS VII
MTS FIE SABILIL MUTTAQIEN TEMPURJO TAHUN AJARAN
2021/2022**

SKRIPSI



OLEH

QONI'ATUL ROSYIDAH

NIM: 210317148

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM FAKULTAS
TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN INSTITUT
AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO**

JUNI 2022

P O N O R O G O

ABSTRAK

Rosyidah, Qoni'atul, 2022, *Pengaruh Penguasaan Materi Akidah Akhlak Terhadap Perilaku Siswa Dan Hasil Belajar Siswa Kelas VII MTs Fie Sabillil Muttaqien Tempurjo Tahun Ajaran 2021/2022*. Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri. Ponorogo. Pembimbing, Dr. Sugiyar, M.Pd. I

Kata Kunci : Penguasaan Materi Perilaku Siswa, Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan hasil yang diperoleh siswa setelah melaksanakan proses pembelajaran dengan perubahan pola pikir dan tingkah laku dari dalam diri siswa. Ada banyak faktor yang mempengaruhi hasil belajar tetapi dapat digolongkan menjadi dua golongan yaitu faktor intern dan faktor ekstern. Namun realitanya di MTs Fie Sabillil Muttaqien Tempurjo yang rata-rata siswanya anak pondok pesantren banyak siswa yang nilai akidah akhlaknya dibawah KKM. Penguasaan materi dalam pembelajaran sangat berpengaruh dalam hasil belajar serta perilaku dan kedisiplinan siswa yang mampu mendorong siswa untuk meningkatkan belajarnya. Oleh karena hal itulah yang menarik penulis untuk meneliti apakah pengaruh penguasaan materi dan perilaku siswa terhadap hasil belajar siswa.

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui : (1) pengaruh penguasaan materi akidah akhlak terhadap hasil belajar siswa kelas VII MTs Fie Sabillil Muttaqien Tempurjo. (2) pengaruh perilaku siswa terhadap hasil belajar siswa kelas VII MTs Fie Sabillil Muttaqien Tempurjo. (3) pengaruh penguasaan materi akidah akhlak dan perilaku siswa terhadap hasil belajar siswa kelas VII MTs Fie Sabillil Muttaqien Tempurjo.

Penelitian ini menggunakan pendekatan pendidikan dan pendekatan psikologis. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif. Teknik pengumpulan data menggunakan angket dan tes. Serta dalam menganalisis datanya menggunakan uji regresi linier berganda.

Dari hasil penelitian diperoleh kesimpulan bahwa: 1) Variabel penguasaan materi akidah akhlak berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar siswa sebesar 33,2% terhadap hasil belajar siswa kelas VII MTs Fie Sabillil Muttaqien Tempurjo. 2) Variabel perilaku siswa berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar siswa sebesar 9,3% terhadap hasil belajar siswa MTs Fie Sabillil Muttaqien Tempurjo. 3) Variabel penguasaan materi akidah akhlak dan perilaku siswa berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar siswa sebesar 33,9% sedangkan 66,1% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain. Maka dapat disimpulkan bahwa Ho ditolak dengan demikian dua variabel berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar siswa kelas VII MTs Fie Sabillil Muttaqien Tempurjo.

P O N O R O G O

LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING

LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi atas nama:

Nama : QONI'ATUL ROSYIDAH
 NIM : 210317148
 Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
 Jurusan : Pendidikan Agama Islam
 Judul : Pengaruh Penguasaan Materi Akidah Akhlak Dan Perilaku Siswa Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas VII MTs Fie Sabillil Muttaqien Tempurjo Tahun Ajaran 2021/2022

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji dalam ujian munaqosah

Pembimbing,

Ponorogo, 19 Mei 2022



Dr. Sugyar, M.Pd.I
 NIP: 197402092006041001

Mengetahui,
 Ketua

Jurusan Pendidikan Agama Islam
 Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
 Institut Agama Islam Negeri
 Ponorogo



Dr. Khairul Wathoni, M.Pd.I
 NIP: 197306252003121002

LEMBAR PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA RI INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO

PENGESAHAN

Skripsi atas nama:

Nama : QONI'ATUL ROSYIDAH
 NIM : 210317148
 Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
 Jurusan : Pendidikan Agama Islam
 Judul : Pengaruh Penguasaan Materi Akidah Akhlak Dan Perilaku Siswa Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas VII MTs Fie Sabillil Muttaqen Tempurjo Tahun Ajaran 2021/2022

Telah dipertahankan pada sidang munaqosah di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo pada:

Hari : Jum'at
 Tanggal : 17 Juni 2022

Dan telah diterima sebagai dari persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Agama Islam, pada:

Hari : Senin
 Tanggal : 20 Juni 2022

Ponorogo, 20 Juni 2022

Mengesahkan

Plh. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Institut Agama Islam Negeri Ponorogo



Dr. H. Moh. Miftachul Choiri, M.A.

NIP. 197404181999031002

Tim Penguji :

Ketua Sidang : Mukhlison Effendi, M.Ag

Penguji I : Dr. Retno Widyaningrum, M.Pd

Penguji II : Dr. Sugiyar, M.Pd.I

()
 (.....)
 (.....)
 (.....)

SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI

Lampiran 11

SURAT PERSERUJUAN PUBLIKASI

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Qoni'atul Rosyidah

NIM : 210317148

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Judul : Pengaruh Penguasaan Materi Akidah Akhlak dan Perilaku Siswa Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas VII MTs Fie SabillilMuttaqien Tempurjo Tahun Ajaran 2021/2022

Menyatakan bahwa naskah skripsi/thesis telah diperiksa dan disahkan oleh dosen pembimbing. Selanjutnya saya bersedia naskah tersebut dipublikasikan oleh perpustakaan IAIN Ponorogo yang dapat diakses di ethesis.iainponorogo.a.id. Adapun isi dari keseluruhan tulisan tersebut sepenuhnya menjadi tanggung jawab penulis.

Demikian pernyataan saya untuk dapat dipergunakan semestinya.

Ponorogo, 19 Mei 2022
Penulis



Qoni'atul Rosyidah

LEMBAR KEASLIAN TULISAN

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Qoni'atul Rosyidah
NIM : 210317148
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul : "Pengaruh Penguasaan Materi Akidah Akhlak Dan Perilaku Siswa Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas VII MTs Fie Sabillil Muttaqien Tempurjo Tahun Ajaran 2021/2022"

Dengan ini, menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini adalah benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambil-alihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.

Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Ponorogo, 19 Mei 2022
Yang Membuat Pernyataan



QONI'ATUL ROSYIDAH
NIM. 210317148

P O N O R O G O

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Penguasaan materi merupakan hal yang perlu diperhatikan oleh siswa agar mendapat hasil belajar yang baik. Bagaimana siswa bisa mendapat hasil belajar yang baik kalau tidak paham terhadap mata pelajaran yang diajarkan dikelas. Secara asal kata penguasaan berarti merupakan kemampuan untuk memahami atau menerapkan pengetahuan dan kepandaian. Hal ini sesuai dengan teori yang dikatakan oleh CC Wijaya yaitu penguasaan materi merupakan proses belajar yang bertujuan untuk meningkatkan efisiensi, minat dan sikap belajar siswa yang positif terhadap materi pelajaran yang sedang dipelajari.¹ Penguasaan materi merupakan hasil atau kemampuan yang dicapai siswa pada sejumlah mata pelajaran serta telah melakukan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan.

Dalam penguasaan materi ada beberapa faktor yang perlu diperhatikan, karena penguasaan materi berkaitan dengan daya kemampuan berfikir siswa dalam menguasai bahan yang akan diajarkan dalam proses pembelajaran atau disebut aspek kognitif. Kemampuan dalam aspek kognitif ini terdapat enam tingkatan yaitu: Pengetahuan, Pemahaman, Penerapan, Analisis, Sintesis, dan Penilaian.² Aspek kognitif dalam penguasaan materi ini sangat berpengaruh terhadap perilaku keagamaan siswa. Karena keberhasilan belajar pada aspek kognitif akan mengantarkan kepada suatu pengalaman dalam tingkah laku.

¹ WJS Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1999) hal 529

² Muhibbi Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2006), hal 87

Keberhasilan aspek kognitif ini menjadi potensi yang akan menghantarkan pada suatu keyakinan yang mantap dan penghayatan dan pengalaman yang mendalam terhadap ajaran-ajaran islam.³

Pendalaman terhadap pelajarann islam bisa didapat dalam materi pembelajaran akidah akhlak. Pelaksanaan pendidikan aqidah akhlak dapat dikatakan sebagai wadah untuk membina dan membentuk tingkah laku siswa dalam mengembangkan pengetahuan (kognitif), sikap (afektif) serta pembiasaan (psikomotorik). Untuk mewujudkan tujuan diatas tentunya harus ditunjang dengan berbagai faktor, seperti guru atau pendidik, lingkungan, motivasi, dan sarana prasarana yang relevan. Perkembangan dan pertumbuhan tingkah laku siswa berjalan cepat atau lambat tergantung pada sejauh mana faktor-faktor pendidikan aqidah akhlak dapat disediakan dan difungsikan dengan baik. Dalam hal ini, lembaga sekolah tidak hanya menyangkut kecerdasan anak semata, melainkan juga menyangkut tingkah dan perilaku serta kepribadian anak.

Sebagaimana yang dikatakan oleh Muhibbin Syah dalam bukunya Psikologi Belajar menyatakan bahwa “ Sikap seseorang itu memiliki pengaruh besar, dimana jika siswa telah memiliki sikap atau pandangan negatif terhadap perilaku guru, maka itu dapat menimbulkan kesulitan dalam belajar, yang akan berdampak pada pencapaian prestasi atau hasil belajar siswa yang kurang memuaskan”.⁴ Oleh karena itu guru harus berperilaku baik dalam setiap hal termasuk kedisiplinan, karena kedisiplinan merupakan aspek yang sangat penting dalam proses pembelajaran, agar tujuan dari pembelajaran dapat tercapai secara

³ Syaiful Bahri Djamaran, *Psikologi Belajar*, (Jakarta PT. Rineka Cipta, 2008), hal149

⁴ Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rajawali Press, 2009), hal 149

maksimal. Secara substansial mata pelajaran akhlak memiliki kontribusi dalam memberikan motivasi kepada peserta didik untuk mempelajari dan mempraktikkan akidahnya dalam bentuk pembiasaan untuk melakukan akhlak terpuji dan menghindari akhlak tercela dalam kehidupan sehari-hari.⁵ Di madrasah, akidah *include* dalam mata pelajaran akidah akhlak yang menekankan pada kemampuan memahami dan mempertahankan keyakinan dan keimanan yang benar dengan mengamalkan nilai-nilai Asmaul Husna. Menciptakan suasana keteladanan dan pembiasaan dengan mengamalkan akhlak terpuji dan adab Islam melalui pembiasaan contoh perilaku sehari-hari.

Mata pelajaran akidah akhlak merupakan salah satu cabang ilmu yang di dalamnya mengajarkan nilai-nilai moral yang sesuai dengan syari'at Islam, yaitu mengajarkan tentang keyakinan kepada Allah dan tata krama dalam pergaulan. Dengan demikian jika pendidikan akidah akhlak yang dijadikan landasan pengembangan nilai spiritual dilakukan dengan baik, maka kehidupan masyarakat akan lebih baik pula. Dengan pendidikan akidah akhlak, siswa diarahkan untuk mencapai keseimbangan antara kemajuan lahiriyah dan batiniah. Keselarasan hubungan antara manusia dalam lingkup sosial masyarakat dan lingkungannya juga hubungan manusia dengan Tuhannya. Dengan pendidikan akidah akhlak pula siswa akan memiliki derajat yang tinggi yang melebihi makhluk lainnya.

Berdasarkan tiga ranah tersebut, penulis akan melihat kemampuan siswa dalam menguasai materi akidah akhlak dan perilaku siswa yang akan dilihat dari hubungannya terhadap hasil belajar. Dengan menguasai materi pelajaran akidah

⁵Lampiran Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 912 Tahun 2013, Tentang Kurikulum Madrasah 2013 Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab, 34.

akhlak, siswa akan terlihat dari hasil belajar maupun prestasi yang dicapainya, serta akan berpengaruh terhadap tingkah laku siswa itu sendiri. Dimana hasil belajar siswa itu baik maka perilaku siswa tersebut akan terlihat baik, dan apabila hasil belajar siswa tersebut kurang baik maka perilaku yang terlihat dari siswa tersebut juga kurang baik.

Berdasarkan wawancara penulis dengan guru akidah akhlak di MTs Fie Sabilil Muttaqien Tempurejo Kecamatan Paron Kabupaten Ngawi, penulis menemukan kesenjangan yang menarik untuk diteliti dan dibuktikan. Penulis mendapati kesenjangan tersebut yang terlihat dari tingkah laku beberapa siswa yang menunjukkan sikap kurang baik diantaranya: kurang memperhatikan guru dalam menyampaikan materi akidah akhlak, ada siswa yang tidak disiplin dalam belajar, nilai rapot mereka yang bervariasi ada yang mendapatkan nilai tinggi, dan ada yang mendapatkan nilai rendah. Rata-rata siswanya berasal dari desa yang membuat kemampuan mereka tidak sebagus siswa yang bersekolah dikota dan sebagian besar siswanya merupakan santri pondok pesantren yang seharusnya mereka lebih mengerti dan tahu tentang adab dan periaku.⁶

Berdasarkan adanya permasalahan diatas yang ditemukan oleh penulis, maka penelitian ini dilaksanakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh penguasaan materi akidah akhlak dan perilaku siswa terhadap hasil belajar siswa. Berdasarkan permasalahan diatas maka penulis tertarik untuk mengambil judul “Pengaruh Penguasaan Materi Akidah Akhlak dan Perilaku Siswa Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas VII MTs Fie Sabilil Muttaqien Tempurejo Tahun Ajaran

⁶ Wawancara dengan Atik Sulistiyani, tanggal 02 Januari 2022 di MTs Fie Sabillil Muttaqien Tempurjo.

2020/2021”.

B. IDENTIFIKASI MASALAH

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis mengidentifikasi permasalahan seperti kurang memperhatikan guru dalam menyampaikan materi akidah akhlak, ada beberapa siswa yang atributnya kurang lengkap, masih ada siswa yang bercanda dengan temannya saat guru sedang menerangkan materi, masih ada siswa yang tidak disiplin dalam belajar, dan nilai rapot mereka yang bervariasi ada yang mendapatkan nilai tinggi, sedang, dan rendah.

C. PEMBATASAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dalam penelitian ini perlu adanya pembatasan masalah agar pengkajian masalah dalam penelitian ini lebih terfokus dan terarah. Karena keterbatasan yang dimiliki oleh penulis, baik dalam hal kemampuan, dana, waktu dan tenaga maka penelitian ini hanya membatasi masalah pada Pengaruh Penguasaan Materi Akidah Akhlak dan Perilaku Siswa Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas VII MTs Fie Sabilil Muttaqien Tempurejo Tahun Ajaran 2020/2021. Pembelajaran akidah akhlak yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kegiatan pembelajaran tentang akidah akhlak di dalam kelas. Perilaku siswa yang dimaksud dalam penelitian ini adalah sikap yang ditunjukkan atau tercermin dari siswa, sedangkan hasil belajar yang dimaksud dalam penelitian ini adalah nilai yang tercantum dalam laporan belajar siswa atau rapor.

D. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh penguasaan materi akidah akhlak terhadap hasil belajar siswa kelas VII MTs Fie Sabillil Muttaqien Tempurejo?
2. Bagaimana pengaruh perilaku siswa terhadap hasil belajar siswa kelas VII MTs Fie Sabillil Muttaqien Tempurejo?
3. Bagaimana pengaruh penguasaan materi akidah akhlak dan perilaku siswa terhadap hasil belajar siswa kelas VII MTs Fie Sabillil Muttaqien Tempurejo?

E. TUJUAN PENELITIAN

Berdasarkan rumusan masalah di atas tujuan penelitian yang ingin dicapai sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh penguasaan materi akidah akhlak terhadap hasil belajar siswa kelas VII MTs Fie Sabillil Muttaqien Tempurejo.
2. Untuk mengetahui pengaruh perilaku siswa terhadap hasil belajar siswa kelas VII MTs Fie Sabillil Muttaqien Tempurejo.
3. Untuk mengetahui pengaruh penguasaan materi akidah akhlak dan perilaku siswa terhadap hasil belajar siswa kelas VII MTs Fie Sabillil Muttaqien Tempurejo.

F. MANFAAT PENELITIAN

Adapun manfaat penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Memberikan informasi secara ilmiah tentang pentingnya pendidikan akidah akhlak bagi siswa dan bagaimana seharusnya mereka bersikap agar mendapatkan hasil belajar yang baik.

- b. Memperkaya ilmu pengetahuan, memperkaya hasil penelitian yang telah ada dan dapat memberi gambaran mengenai pengaruh penguasaan materi akhlak terhadap perilaku siswa kepada guru dan hasil belajar siswa di kelas VII MTs Fie Sabillil Muttaqien Tahun Ajaran 2020/2021.

2. Manfaat praktis

a. Bagi Peneliti

Menambah wawasan dan memperdalam tentang berbagai masalah akhlak siswa serta relevansinya dengan pendidikan akhlak sebagai disiplin ilmu.

b. Bagi Sekolah

Dapat meningkatkan kualitas sekolah dengan selalu menanamkan kepada siswanya untuk berperilaku baik, karena sukses atau tidaknya lembaga sekolah dapat dilihat melalui akhlak siswanya.

c. Bagi Guru

Dapat digunakan sebagai bahan evaluasi diri agar dapat mengoptimalkan kinerjanya sebagai pendidik dan terus memperbaiki kualitas diri.

d. Bagi Siswa

Siswa dapat melatih dirinya untuk selalu memiliki perilaku yang baik secara kontinyu agar dapat terus menerus berakhlak mulia.

e. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi dan acuan bagi peneliti selanjutnya untuk melakukan penelitian yang lebih luas dan mendalam.

G. SISTEMATIKA PEMBAHASAN

Sistematika pembahasan dalam penelitian ini terbagi menjadi tiga, yaitu bagian awal, bagian inti, dan bagian akhir. Untuk memudahkan dalam penulisan, maka penyusunan skripsi ini dikelompokkan menjadi 5 bab dengan penjelasan sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan. Pada bab ini berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan. Bab ini merupakan pengembangan dari proposal skripsi.

Bab II Tinjauan Pustaka. Pada bab ini menjelaskan tentang konstruksi model teoritis umum yang relevan dengan permasalahan penelitian. Bab ini berisi menguraikan teori tentang pelajaran akidah akhlak, perilaku siswa, dan hasil belajar, serta kajian penelitian yang relevan, kerangka berpikir, dan hipotesis penelitian.

Bab III Metode Penelitian. Pada bab ini dijelaskan mengenai rancangan penelitian, variabel penelitian dan definisi operasional, lokasi penelitian, populasi dan sampel, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data, teknik pengolahan dan analisis data. Bab ini menjelaskan tahapan atau pun langkah yang digunakan dalam penelitian.

Bab IV Pembahasan dan Analisis. Pada bab ini berisi tentang temuan dan hasil penelitian seperti hasil pengujian statistik deskriptif, hipotesis menggunakan

SPSS dan pembahasan. Pada bab ini berfungsi sebagai penguji teori dengan data penelitian dan sekaligus pembuktian dengan teori-teori dan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya.

Bab V Penutup. Pada bab ini berisi kesimpulan atau yang lebih mudah dipahami sebagai jawaban dari rumusan masalah dan juga berisi saran atas penelitian yang dilakukan.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. KAJIAN TEORI

1. Penguasaan Materi

a. Pengertian Penguasaan Materi

Penguasaan berasal dari kata “kuasa” yang berarti mampu atau kemampuan. Jadi penguasaan adalah kemampuan untuk memahami atau menerapkan pengetahuan, kepandaian dan sebagainya. Penguasaan diartikan juga sebagai kemampuan, kesanggupan, kekuatan, atau kebolehan untuk mengetahui penguasaan siswa yang menjadi pengakunya adalah dengan melihat kemampuan siswa tersebut dalam proses pembelajaran.

Martinis Yamin dalam bukunya yang berjudul “kiat membelajarkan siswa” mengatakan bahwa: “Kompetensi adalah kemampuan yang dapat dilakukan siswa yang mencakup tiga aspek yaitu pengetahuan, sikap, dan ketrampilan. Pembelajaran yang berbasis kompetensi adalah pembelajaran yang memiliki standar, standar yang dimaksud adalah acuan bagi guru tentang kemampuan yang menjadi fokus pembelajaran dan penelitian.⁷

Jadi standar kompetensi adalah batas atau kemampuan yang harus dimiliki siswa setelah mengikuti proses pembelajaran suatu pembelajaran. Cakupan materi yang terkandung pada setiap standar kompetensi cukup

⁷ Martinis Yamin, *Kiat Membelajarkan Siswa* (Jakarta: Tim Gaung Persada Press, 2007), 1.

luas terkait dengan konsep yang terdapat dalam setiap mata pembelajaran yang diajarkan.

Berbicara tentang penguasaan materi, pastinya berkaitan dengan kemampuan berpikir siswa dalam menguasai bahan pembelajaran yang diajarkan oleh guru dalam pembelajaran (aspek kognitif). Kemampuan dalam aspek kognitif ini meliputi lima tingkatan yaitu:

a. Pengetahuan

Pengetahuan meliputi ingatan atau sesuatu yang pernah dipelajari. Hal ini dapat meliputi fakta, kaidah dan prinsip serta metode yang diketahuinya. Pengetahuan yang disimpan dalam ingatan digali pada saat dibutuhkan untuk diproduksi kembali.⁸

Contoh kata kerja operasional yang digunakan untuk mengukur pengetahuan siswa adalah: menyebutkan, menghafal, mengulangi, mengenali, mengurutkan, menyusun, mengaitkan.

b. Pemahaman

Pemahaman merupakan suatu kemampuan untuk menangkap makna dan arti dari mata pelajaran yang telah diperoleh.⁹ Dalam hal ini lebih difokuskan pada kemampuan siswa untuk menguraikan isi pokok pelajaran sedetail mungkin, sehingga pelajaran yang diajarkan akan mudah dipahami dan dimengerti.

Contoh kata kerjanya adalah menjelaskan, mengemukakan, menguraikan, memilih, menunjukkan, menjabarkan

⁸ WS. Winkel, *Psikologi Pengajaran* (Jakarta:PT Gramedia, 1989), 150.

⁹ *Ibid.*, 150.

c. Penerapan

Penerapan adalah kemampuan untuk menerapkan suatu kaidah atau metode kerja pada masalah yang nyata atau baru. Contoh kata operasional yang digunakan adalah menerapkan, menggunakan, menentukan, mendemonstrasikan, menafsirkan.

d. Analisis

Analisis adalah kemampuan untuk merinci sesuatu kedalam bagian-bagian yang terdalam secara keseluruhan agar mudah dipahami dan dimengerti. Contoh kata kerja operasionalnya adalah membedakan, membandingkan, menganalisis, mengkategorikan.

e. Penilaian

Penelitian merupakan kemampuan untuk memperkirakan dan menguji nilai suatu materi (pernyataan) untuk tujuan tertentu. Hasil belajar penilaian merupakan tingkat kognitif paling tinggi berisi unsur-unsur dari semua kategori termasuk kesadaran untuk melakukan pengujian yang sarat nilai dan kejelasan kriteria. Contoh kata kerja operasionalnya adalah menghargai, menganyah, menilai, menguji, mempertahankan, dan mengevaluasi.¹⁰

b. Indikator penguasaan materi

Adapun pendapat tentang indikator penguasaan materi menurut para ahli, diantaranya: Menurut Bloom dalam bukunya Winkel adalah sebagai berikut:

¹⁰ Ella Yulealawati, *Kurikulum Dan Pembelajaran: Filosofi Teori dan Aplikasi* (Bandung: Pakar Raya, 2004), 61.

- 1) Mengetahui, yakni mencakup ingatan akan hal-hal yang pernah dipelajari dan disimpan dalam ingatan.
- 2) Memahami, yakni mencakup kemampuan untuk menangkap makna dan arti dari bahan yang dipelajari.
- 3) Menerapkan, yakni mencakup kemampuan untuk menerapkan suatu kaidah atau metode bekerja pada suatu kasus atau problem yang konkret dan baru.
- 4) Menganalisis, yakni mencakup kemampuan untuk merinci suatu kesatuan ke dalam bagian-bagian, sehingga struktur keseluruhan atau organisasinya dapat dipahami dengan baik.
- 5) Sintesis, yakni mencakup kemampuan untuk membentuk suatu kesatuan atau pola baru.
- 6) Mengevaluasi, yakni mencakup kemampuan untuk membentuk suatu pendapat mengenai sesuatu atau beberapa hal, bersama dengan pertanggung jawaban pendapat itu, yang berdasarkan kriteria tertentu.

Jadi dapat disimpulkan bahwa indikator penguasaan materi adalah peserta didik tidak hanya memahami atau mengetahui materi pelajaran yang diberikan oleh gurunya saja, tetapi peserta didik harus menganalisis dan mengolah dengan kata-katanya sendiri dan mampu mengaplikasikannya secara lebih luas sesuai dengan keadaan yang ada di sekitarnya.¹¹

¹¹ W. S. Winkel, *Psikologi Pengajaran* (Yogyakarta: Media Abadi, 1996), 274-276.

2. Pengertian Akidah Akhlak

a. Pengertian Akidah

Secara bahasa akidah berasal dari kata *'aqada ya'qidu'aqdan* *'iqtiqoodan* yaitu: Kepercayaan hati atau keyakinan.¹² Pengertian akidah secara terminologi atau istilah dikemukakan oleh beberapa ahli diantaranya: Menurut Imam Al-Ghazali akidah apabila telah tumbuh dalam jiwa seorang muslim, maka tertanamlah dalam jiwanya rasa bahwa Allah sajalah yang paling berkuasa, segala wujud yang ada ini hanyalah makhluk belaka.¹³

Menurut Ibnu Athir sebagaimana yang telah diungkapkan oleh Humaidi Tatapangsara mengatakan hakekat makna khuluq itu adalah gambaran batin manusia yang tepat(sikap dan sifat-sifatnya), sedangkan *kholqu* merupakan gambaran bentuk luarnya, raut muka, warna kulit, tinggi redah tubuhnya dan sebagainya).¹⁴ Menurut Abdullah Azzam, akidah adalah iman dengan semua rukun-rukunnya yang enam.¹⁵ Maksudnya adalah pengertian iman yaitu: keyakinan atau kepercayaan akan adanya Allah SWT, malaikat-malaikatnya, kitab-kitabnya, nabi-nabinya, hari kebangkitan dan *qadha* serta *qadharnya*.

Dari beberapa pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa pengertian akidah adalah dasar-dasar pokok kepercayaan atau

¹² Prof. H. Mahmud Yunus, *Kamus Arab Indonesia* (Jakarta: Hidayah Karya Agung, 1973), 275.

¹³ Al-Ghazali, *Khulul Al Islam* (Kwait: Dar Al-Bayan, 1970), 17.

¹⁴ Ghumaidi Tatapangsara, *Pengantar Kuliah Akhlak* (Surabaya: PT Bina Ilmu, 1984), 32.

¹⁵ Abdullah Azzam, *Akidah Landasan Pokok Membina Umat* (Jakarta : Gema Insani Press, 1993), 17.

keyakinan hati seorang muslim yang bersumber dari ajaran Islam yang wajib dianut oleh setiap muslim sebagai sumber keyakinan yang mengikat dan mendasar.

b. Pengertian Akhlak

Secara etimologi akhlak berarti sifat dan tabiat. Sedangkan secara terminologi akhlak berarti pola interaksi seorang hamba terhadap Tuhan dan manusia.¹⁶ Akhlak berasal dari kata bahasa Arab yang berarti watak, budi pekerti, karakter, keperwiraan, kebiasaan. Kata akhlak ini berakar dari kata *khalaqa* yang berarti menciptakan, seakar dengan kata *khaliq* (pencipta), *makhluk* (yang diciptakan), dan *khalq* (penciptaan). Akhlak tidak hanya mengatur tata aturan norma yang berlaku yang hubungannya dengan manusia, tetapi akhlak juga suatu aturan norma yang berlaku yang hubungannya dengan Tuhan dan alam semesta.¹⁷

Beberapa pendapat menyimpulkan mengenai akhlak yaitu suatu perangai atau tingkah laku seorang dalam pergaulan sehari-hari. perbuatan tersebut timbul dengan mudahnya tanpa direncanakan terlebih dahulu karena sudah menjadi kebiasaan. Apabila dari tingkah laku tersebut timbul perbuatan-perbuatan baik dan terpuji maka akal sehat dan syariatnya disebut sebagai akhlak yang baik. Begitu pun

¹⁶ Sumaiyah Muhammad Al Anshari, *menuju Akhlak Mulia* (Jakarta Selatan: Cendekia Sentra Muslim, 2006), 19.

¹⁷ Muhjiddin Mawardi, et al, *Akhlak Lingkungan* (Tangerang: Deputi Komunikasi Lingkungan dan Pemberdayaan Masyarakat Kementerian Lingkungan Hidup dan Majelis Lingkungan Hidup Pimpinan Pusat Muhamaddiyah, 2011), 19.

sebaliknya apabila yang timbul adalah tingkah laku yang buruk maka disebut dengan akhlak buruk.¹⁸

Kata akhlak sering sering dianggap sinonim dengan kata etika, moral, kesusilaan, tatakrama dan lain-lain. Dari penjelasan diatas maka kata akhlak merupakan kata yang digunakan untuk merujuk kepada perbuatan manusia yang kemudian dinilai dengan standar baik dan buruk. Dalam Islam, standar penilaian yang digunakan untuk menilai baik dan buruk suatu perbuatan adalah Al-Qur'an dan hadits.

Pengertian akhlak secara terminologi telah banyak dikemukakan oleh beberapa ahli diantaranya menurut Dr. Ahmad Amin dalam kitabnya Al-Akhlak, menurutnya “akhlak adalah kehendak yng dibiasakan, dalam pengertian jika kehendak itu membiasakan sesuatu maka kebiasaan itu dinamakan akhlak.”¹⁹

Dalam kitab Ihya' Ulumiddin sebagaimana dikutip dijelaskan Akhlak adalah gambaran tingkah laku dalam jiwa yang dari padanya lahir perbuatan-perbuatan dengan mudah tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan.²⁰

Akhlak merupakan manifestasi dari keluhuran potensi rohani yang terpatri dalam jiwa serta diterjemahkan dalam perilaku. Tingkah laku manusia yang tampak dari gestur tubuhnya hanya dimensi materi,

¹⁸ Akmal Hawi, *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam* (Jakarta : PT Remaja Rosdakarya, 2006), 151.

¹⁹ Rahmat Djatmika, *Sistem Ethika Islami: Akhlak Mulia*, (Jakarta: Pustaka Panjimas, 1992), 46.

²⁰ Muhammad Alim, *Pendidikan AgamaIslam Upaya Pembentukan Pemikiran dan Kepribadian Muslim*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2006), 151.

sedangkan yang menjadi motor penggerak adalah dimensi rohani. Oleh karena itu, akhlak merupakan manifestasi dari ruhani yang luhur. Akhlak, secara sederhana bisa dipahami sebagai tingkah laku, budi pekerti, sopan santun, dan tindakan spontanitas dari anggota tubuh untuk berbuat sesuatu.

Seperti yang didefinisikan oleh Al-Ghazali “Akhlak adalah suatu sikap yang mengakar dalam jiwa yang darinya lahir berbagai perbuatan dengan mudah dan gampang, tanpa perlu pemikiran dan pertimbangan. Jika sikap itu darinya lahir perbuatan yang baik dan terpuji, baik dari segi akal maupun syara’, ia disebut akhlak baik. Lalu, jika yang lahir adalah akhlak tercela maka sikap tersebut disebut akhlak buruk.”²¹

Setiap proses dalam pendidikan harus berorientasi pada pembentukan akhlak yang mulia bagi peserta didik. Sebab, dengan akhlak yang mulia mengharuskan adanya kesucian jiwa, sedangkan kesucian jiwa akan menghantarkan seseorang dalam memahami eksistensi dirinya serta penciptanya, yang pada akhirnya akan membentuk kepribadian yang luhur dalam aspek spiritual, emosional, dan intelektual. Akhlak yang mulia merupakan hasil dari akidah yang sebenarnya dan tidak ada nilai bagi akidah yang tidak disertai akhlak.²²

Pembelajaran akidah akhlak merupakan cabang dari pelajaran Pendidikan Agama Islam, menurut Zakiyah Drajat Pendidikan Agama

²¹ Al-Ghazali, *Ihya' Ulumuddin, III* (Beruit: Dar al-Fikr), 109.

²² Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran* (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), 57.

Islam adalah usaha sadar membina dan mengasuh peserta didik agar senantiasa dapat memahami ajaran Islam secara menyeluruh lalu menghayati tujuan pada akhirnya dapat mengamalkan serta menjadikan Islam sebagai pedoman hidup.

Mata pelajaran akidah akhlak mengandung arti pembelajaran yang membicarakan tentang keyakinan dari suatu kepercayaan dan nilai suatu perbuatan baik atau buruk yang dengannya diharapkan tumbuh suatu keyakinan yang tidak dicampuri keraguan-keraguan serta perbuatannya dikontrol oleh ajaran agama.

Setiap manusia mempunyai fitrah untuk mengakui kebenaran, seperti indra yang digunakan untuk mencari kebenaran, akal berfungsi untuk menguji kebenaran, dan wahyu untuk menjadi pedoman dalam menentukan yang baik dan buruk. Tingkat keyakinan seseorang tergantung pada tingkat pemahaman dalil. Oleh sebab itu, keimanan atau keyakinan yang akan tidak didasarkan pada dalil akan mudah tergoyahkan oleh berbagai tantangan dan problematika yang dihadapinya.

Akidah akhlak adalah suatu pembelajaran atau mata pelajaran yang ada di sekolah formal. Jadi sudah selayaknya apabila pelajaran dan pembelajaran akidah akhlak di sekolah mengandung makna tentang proses penanaman dan pengembangan nilai-nilai moral dan tingkah laku dalam diri siswa karena akhlak yang baik merupakan mata rantai dari keimanan seseorang. Apabila akhlak seseorang baik

maka tingkat keimanan yang dimilikinya pun akan bertambah dan sempurna.

Jadi pembelajaran akidah akhlak adalah proses perubahan baik perubahan perilaku maupun pengetahuan dengan melalui interaksi antara guru dan peserta didik yang didalamnya terdapat unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan dan prosedur yang mana hal tersebut saling memengaruhi untuk mencapai tujuan pembelajaran. Dengan adanya pembelajaran maka terdapat pula komunikasi antara peserta didik dan guru sebagai pengajar yang mengatur, mengorganisasi lingkungan yang ada disekitar anak didik sehingga dapat menumbuhkan dan mendorong anak didik melakukan proses belajar. Selain itu pembelajaran merupakan aktivitas yang utama dalam keseluruhan proses pendidikan di sekolah.

c. Dasar Pembelajaran Akidah Akhlak

Dasar akidah akhlak adalah ajaran Islam itu sendiri yang merupakan sumber-sumber hukum dalam Islam yaitu Al-Qur'an dan Al-Hadits. Al-Qur'an dan Al-Hadits adalah pedoman hidup dalam Islam yang menjelaskan kriteria atau ukuran baik buruknya suatu perbuatan manusia. dasar akidah akhlak yang pertama dan utama adalah Al-Qur'an dan ketika ditanya tentang akidah akhlak Nabi Muhammad SAW, Siti Aisyah berkata "Dasar akidah akhlak Nabi Muhammad SAW adalah Al-Qur'an."²³

²³ Zuhairini, dkk, *Filsafat Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 2005), 87.

Sedangkan dasar akidah akhlak yang kedua adalah Al-Hadits atau Sunnah Rasul. Untuk memahami Al-Qur'an lebih terinci, umat Islam diperintahkan untuk mengikuti ajaran Rasulullah SAW, karena perilaku Rasulullah adalah contoh nyata yang dapat dilihat dan dimengerti oleh setiap umat Islam (orang muslim).

d. Tujuan pembelajaran Akidah Akhlak

Tujuan merupakan komponen yang sangat penting dalam sistem pembelajaran. Mau dibawa kemana siswa, apa yang harus dimiliki siswa, semua tergantung pada tujuan yang akan dicapai. Wina Sanjaya dalam bukunya yang berjudul Strategi Pembelajaran, menjelaskan bahwa "tujuan pembelajaran adalah kemampuan (kompetensi) atau ketrampilan yang diharapkan dapat dimiliki oleh siswa setelah mereka melakukan proses pembelajaran tertentu."²⁴ Sedangkan menurut Oemar Hamalik adalah "suatu deskripsi mengenai tingkah laku yang diharapkan tercapai oleh siswa setelah berlangsung pengajaran."²⁵

Tujuan pokok akidah akhlak adalah agar setiap muslim berbudi pekerti, bertingkah laku, berpengarai atau beradat istiadat yang baik sesuai dengan ajaran Islam. Disamping itu, setiap muslim yang berakhlak yang baik dapat memperoleh hah-hal berikut:²⁶

²⁴ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran* (Jakarta: Kencana, 2007), 56-57.

²⁵ Oemar Hamalik, *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem* (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), 109.

²⁶ Rosihon Anawar, *Akidah Akhlak* (Bandung: Pustaka Setia, 2008), 211-212.

1). Ridha Allah SWT

Orang yang berakhlak sesuai dengan ajaran Islam, senantiasa melaksanakan segala perbuatannya dengan hati ikhlas, semata-mata karena mengharapkan ridha Allah.

2). Kepribadian Muslim

Segala perilaku muslim, baik ucapan, perbuatan, pikiran maupun kata hatinya mencerminkan sikap ajaran Islam.

3). Perbuatan yang mulia dan terhindar dari perbuatan tercela

Dengan bimbingan hati yang di ridhai Allah dengan keikhlasan, akan terwujud perbuatan-perbuatan yang terpuji, yang seimbang antara kepentingan dunia dan akhirat serta terhindar dari perbuatan tercela.

Akidah akhlak sebagai salah satu dari Pendidikan Agama Islam yang mengandung tentang keyakinan atau kepercayaan dalam Islam yang menetap dan melekat dalam hati berungsi sebagai pedoman, pandangan hidup, perkataan dan amal perbuatan siswa dalam segala segi kehidupannya sehari-hari harus diajarkan secara sungguh-sungguh kepada siswa.²⁷

Pembelajaran mata pelajaran akidah akhlak yang ada di Madrasah Tsanawiyah, terdapat tujuan yang dirumuskan terlebih dahulu sebelum pembelajaran mata pelajaran tersebut yang dinamakan

²⁷ Muhaimin, *Wacana Pengembangan Pendidikan Islam* (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2004), 39.

tujuan kurikuler. Adapun tujuan kurikuler mata pelajaran akidah akhlak adalah sebagai berikut:

- 1) Menumbuhkembangkan akidah melalui pemberian, pemupukan, dan pengembangan pengetahuan, penghayatan, pengamalan, kebiasaan serta pengalaman siswa tentang akidah Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT.
- 2) Mewujudkan manusia Indonesia yang berakhlak mulia dan menghindari akhlak tercela dalam kehidupan sehari-hari, baik dalam kehidupan individu maupun sosial, sebagai manifestasi dan ajaran dan nilai-nilai akidah Islam.²⁸

3. Pengertian perilaku siswa

Perilaku terdiri dari dua kata “peri” dan “laku”. Peri artinya hal sifat keadaan (sifat yang layak bagi manusia), sedangkan laku artinya kelakuan, perbuatan dan cara menjelaskan atau berbuat. Jadi perilaku adalah tanggapan atau reaksi sesuatu yang berkaitan dengan individu tersebut yang diwujudkan dalam bentuk gerakan dan ucapan, adapun kata perilaku mempunyai arti yang sama dengan tingkah laku, kekuatan, atau perbuatan.

Menurut Nana Sudjana perilaku disebut juga tingkah laku yang artinya sikap seseorang yang dimanifestasikan dalam perbuatan.²⁹

²⁸ Peraturan Menteri Agama RI No. 2 Tahun 2008 *Tentang standart Kompetensi Lulusan an Standar Isi Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab di Madrasah*, 30.

²⁹ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1995), 39.

Jadi perilaku atau tingkah laku adalah sikap yang melekat dalam jiwa seseorang yang menjadikan ia dengan mudah berbuat tanpa pertimbangan atau suatu yang sudah menjadi kebiasaan. Perilaku baik yang sering disebut dengan adab sopan santun yang diaplikasikan dengan bentuk tingkah laku dalam kehidupan sehari-hari. Perilaku erat kaitannya dengan akhlak, menurut Zainudin dalam bukunya *Al-Islam Muamalah dan akhlak* mengatakan bahwa pengertian akhlak secara bahasa berasal dari bahasa arab “khuluq” yang jamaknya “khuuqun” yang artinya tingkah laku, perangai, tabiat atau budi pekerti.³⁰

Perilaku siswa dibagi menjadi dua yaitu perilaku positif dan perilaku negatif. Adapun contoh dalam kedua perilaku tersebut seperti contoh perilaku positif adalah menaati perintah orang tua, selalu menghormati orang tua, saling tolong menolong, dan lain sebagainya. Dan contoh perilaku negatif adalah tidak patuh kepada orang tua, membuat orang tua kecewa, tidak punya sopan santun, tidak mau punya rasa saling tolong menolong, berani kepada guru, dan lain sebagainya. Perilaku manusia dianalisis ke dalam tiga aspek yaitu aspek kognitif, aspek afektif, dan aspek motorik. Tingkah laku dalam kehidupan sehari-hari lebih diartikan sebagai akhlak, bahkan kata akhlak lebih sering digunakan.

Perilaku adalah sebuah kegiatan atau aktivitas organisme (makhuk hidup) yang bersangkutan. Oleh sebab itu, dari sudut

³⁰ Zainudin, *Al-Islam Muamalah dan Akhlak* (Bandung: Pustaka Setia, 1999), 73.

pandang biologis semua makhluk hidup mulai dari tumbuh-tumbuhan, binatang sampai dengan manusia itu berperilaku, karena mereka mempunyai aktivitas masing-masing. Sehingga yang dimaksud dengan perilaku siswa adalah tindakan atau aktivitas siswa dari siswa itu sendiri yang mempunyai bentangan yang sangat luas antara lain: berjalan, berbicara, tertawa, bekerja, menulis, membaca dan sebagainya. Jadi, melalui uraian di atas dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud perilaku siswa adalah semua kegiatan atau aktivitas siswa, baik yang dapat diamati langsung maupun yang tidak dapat diamati pihak luar.

Islam mengimbangi hak-hak pribadi, hak orang lain dan hak masyarakat, sehingga tidak timbul pertentangan. Semuanya harus bekerja sama dalam mengembangkan hukum-hukum Allah. Bentuk-bentuk perilaku sosial yang dapat dimiliki diantaranya:

1) Menghargai orang lain

Tentunya dalam menjalani roda kehidupan pastinya banyak sekali perbedaan baik dari cara pandang seseorang, kepribadian dan lain-lain. Oleh karena itu diperlukan sikap menghormati orang lain agar terciptanya keharmonisan dalam pergaulan maupun dalam bermasyarakat. Menghormati merupakan sikap dimana dia dapat menempatkan dirinya dalam suasana maupun lingkungannya ketika ia dihadapkan dengan berbagai perbedaan. Sikap saling menghormati memiliki banyak manfaat dalam pergaulan. Tidak

hanya menjamin kenyamanan dalam bergaul, sikap menghormati ini nanti juga akan kembali pada diri kita sendiri. Siapapun yang menghormati orang lain, sesungguhnya ia sedang menghormati dirinya sendiri.

2) Tolong menolong (ProSosial)

Baron dan Byrne berpendapat, perilaku sosial atau tolong menolong dalam kehidupan sehari-hari dapat dipahami sebagai segala perilaku yang memberi manfaat pada orang lain. Tingkah laku proposional dapat diartikan juga sebagai segala tindakan apapun yang menguntungkan orang lain. Secara umum istilah ini diaplikasikan pada tindakan yang tidak menyediakan keuntungan langsung pada orang yang melakukan tindakan tersebut, dan bahkan mengandung derajat risiko tertentu.³¹

3) Sopan Santun

Sopan disini menunjukkan pada kesediaan kemampuan raga atau tendensi pikiran untuk memelihara sikap, cara dan hal-hal yang dianggap layak dan baik dimata masyarakat. Melalui cara berpakaian, berperilaku, bersikap, berpenampilan, dan sebagainya. Orang yang sopan mencoba bertindak sebaik mungkin seperti yang bisa diterima oleh masyarakat.³²

Sopan santun adalah suatu kebiasaan seseorang dalam berbicara, bergaul, dan berperilaku. Sopan santun hendaknya

³¹ Baron R. A dan Byrne, *Psikologi Sosial, Jilid 1 Edisi 10* (Jakarta: Erlangga, 2004), 45.

³² James Julian M, *The Accelerated Learning For Personality: Belajar Kepribadian* (Yogyakarta: Baca, 2008), 117.

dimiliki oleh setiap anak dan peserta didik agar terhindar dari hal-hal negatif, seperti kerenggangan hubungan anak dengan orang tua karena anak tidak sopan santun. Aspek ini sangat penting karena mempengaruhi baik buruknya akhlak dan perilaku sosial seseorang. Diantara perilaku yang berkaitan dengan sopan santun adalah:

a) Etika Berbicara

Diantara tata krama berbicara salah satunya adalah memperhatikan apa yang dibicarakan oleh orang lain dan bersikap ramah. Tata krama dalam berbicara adalah bersikap ramah pada orang yang diajak bicara.

b) Etika Bergurau

Salah satu tata krama bergurau adalah tidak berlebihan dalam bergurau dan bermain, karena hal itu dapat melupakan orang Islam dari kewajiban yaitu beribadah kepada Allah, banyak bergurau, mewariskan sikap bermusuhan, dan membuat anak kecil bersikap berani terhadap orang dewasa.

c) Peka dan Peduli

Kepedulian ternyata harus bersumber dari hati yang tulus tanpa sebab atau kepentingan lain. Di saat seseorang mau membantu, menolong dan peduli kepada orang lain namun berdiri di balik kepentingan, maka sesungguhnya ia sedang

terjebak dalam kepedulian tanpa hati nurani, sebuah kepedulian tanpa keikhlasan

d) Berterima kasih

Perasaan berterima kasih adalah salah satu kualitas tertinggi manusia. Suatu masyarakat yang tidak mengenal rasa terima kasih adalah masyarakat yang tidak rasional. Dalam tindakan manusiawi yang natural, seseorang harus berterima kasih pada orang lain yang memberikan sesuatu dengan tulus dan jujur. Diharapkan, ia membalas tindak kebaikan dengan aksi setimpal saat orang yang membantu tadi sedang berada dalam masalah.

Agama Islam sebagai agama yang sempurna memiliki seorang Rasul yang mulia. Rasulullah selain diutus untuk menebarkan ajaran agama Islam beliau juga diutus untuk menyempurnakan akhlak mulia. Di dalam Islam akhlak atau perilaku di bagi menjadi tiga yaitu: hubungan manusia dengan Allah, hubungan manusia dengan sesama, hubungan individu dengan lingkungan. Perilaku yang religius atau islami sepanjang ajaran agama berkisar pada perbuatan ibadah, dan akhlak mulia baik secara vertical maupun horizontal terhadap sesama makhluk.³³

Adapun indikator perilaku menurut Moh. Ardani dalam bukunya Wirawan Sarwono antara lain sebagai berikut:

³³ M. Hafi, *Dasar-Dasar Ilmu Jiwa* (Surabaya: Usaha Nasional, 1999), 48.

a. Hubungan individu dengan Allah diantaranya Shalat dan Shaum

Allah adalah pencipta segala sesuatu. Dia menciptakan manusia dalam bentuk sebaik-baik kejadian dan menganugerahkan kedudukan terhormat pada manusia di hadapan ciptaan-Nya yang lain. Kedudukan seperti itu ditandai dengan pemberian daya pikir, kemampuan berkreasi dan kesadaran moral. Potensi itulah yang memungkinkan manusia memerankan fungsi sebagai khalifah dan hamba Allah. Bukti hubungan manusia dengan Allah dalam ajaran agama direalisasikan dalam ibadah shalat, shaum dan lainnya.

1) Shalat

Shalat secara Bahasa adalah do'a. Adapun secara istilah sholat adalah perbuatan yang diajarkan oleh syara' yang dimulai dari takbir dan diakhiri dengan salam. Shalat merupakan rukun Islam yang kedua yang wajib dikerjakan oleh setiap mukallaf. Shalat fardhu sebagai ibadah paling utama yang banyak mengandung faidah dan hikmah bagi yang mengerjakannya, diantaranya adalah shalat dapat memberikan ketenangan jiwa, mencegah dari perbuatan keji dan munkar.

2) Shaum

Shaum menurut bahasa adalah menahan diri dari sesuatu yang membatalkannya, dari terbitnya fajar sampai terbenamnya matahari, dengan niat dan beberapa syarat. (Q. S Al-Baqarah: 187)

b. Hubungan individu dengan sesama manusia

Pada hakikatnya manusia tidak ada yang bisa hidup sendiri tanpa bantuan dari orang lain. Manusia memiliki naluri untuk hidup berkelompok dan berinteraksi dengan orang lain.³⁴ Karena pada dasarnya, setiap manusia memiliki kemampuan dasar yang berbeda-beda dan memiliki ciri khas tersendiri yang dapat dijadikan sebagai alat tukar menukar pemenuhan kebutuhan hidup.

Tanpa bantuan manusia lainnya, manusia tidak mungkin bisa berjalan dengan tegak. Dengan bantuan orang lain, manusia bisa menggunakan tangan, bisa berkomunikasi atau bicara, dan bisa mengembangkan seluruh potensi kemanusiaannya. Menurut Yatiman Abdullah dalam bukunya, seorang muslim harus harus mencintai saudaranya sebagaimana mencintai diri sendiri, maka dari itu akhlak yang harus dikembangkan adalah.1) Jangan menyakiti hatinya baik dengan tindakan atau perbuatan, 2) Harus bersikap *tawadhu* (rendah hati), 3) Jangan memasuki rumah orang lain tanpa seizinnya, 4) Menghormati orang tua dan kasih sayang terhadap yang kecil.

Sebagaimana seorang muslim harus menjaga perasaan orang lain, tidak boleh membedakan sikap terhadap seseorang baik dia yang berprestasi atau rakyat jelata, saling merahasiakan rahasia sesama muslim, tidak boleh mengumbar kesalahan orang lain secara lisan

³⁴ Wirawan Sarwono, *Psikologi Sosial: Psikologi Kelompok dan Psikologi Terapan* (Jakarta:PT. Balai Pustaka, 1999), 4.

maupun tulisan, harus saling tolong menolong dalam kebaikan dan ketakwaan pada Allah SWT. Adapun akhlak sesama manusia diantaranya adalah:

1) Akhlak Kepada Orang Tua

Sebagai anak wajib berbakti kepada orang tua, setelah takwa kepada Allah. Orang tua telah bersusah payah memelihara, mengasuh, mendidik sehingga menjadi orang yang berguna dan berbahagia. Karena itu wajib menghormatinya, menjunjung tinggi titahnya, mencintai mereka dengan ikhlas, berbuat baik kepada mereka, lebih-lebih bila usia mereka lebih lanjut.³⁵

2) Akhlak Kepada Guru

Selain kepada orang tua, seorang anak pun harus berbuat baik kepada guru. Guru adalah seorang manusia yang mengabdikan sebagian hidupnya untuk kepentingan anak didik. Guru mengajarkan anak didiknya menulis, membaca, mengajarkan aneka pengetahuan, melatih berbagai ilmu keterampilan, dan lainnya sebagainya. Oleh karena itu hendaknya sepatutnya siswa menaati, mematuhi, dan menghormati gurunya, terlebih lagi guru agama, karena guru agama selain mengajarkan membaca, menulis, juga telah mengenalkan kepada Allah sang pencipta alam, mengajarkan kita cara beribadah, menunjukkan segala fisik kesempurnaan dan sifat terpuji.

³⁵ Ibid., 215.

3) Akhlak Terhadap Teman

Manusia sebagai makhluk sosial memerlukan orang lain dalam kehidupannya, manusia membutuhkan teman untuk bergaul dan berbudaya, teman sangat besar pengaruhnya bagi seseorang bahkan Rasulullah SAW Pernah mengatakan bahwa untuk mengetahui bagaimana seseorang itu maka lihatlah siapa temannya. (Q.S An-Nisa: 36)

4) Akhlak terhadap Diri Sendiri

Manusia memiliki kewajiban terhadap dirinya sendiri. Islam melarang manusia mencelakakan dirinya sendiri dan tidak peduli dengan keadaan dan masa depannya, dengan menjaga dirinya dari hal-hal buruk, itu menandakan manusia sedang mensyukuri karunia Allah. Berbuat baik kepada diri sendiri meliputi aspek jasmani dan rohani, manusia diharapkan tidak membiarkan jasmani dan rohaninya kotor dan rusak.

c. Hubungan Manusia dengan Alam Sekitar

Hubungan manusia dengan alamnya mengandung beberapa aspek, antara lain manusia tidak lepas dari interaksinya bersama sesama manusia dan juga hewan, tumbuhan, lingkungan/alam. Karena aspek-aspek tersebut sangat berarti bagi manusia, karena manusia adalah makhluk yang tidak dapat hidup sendirian tanpa bantuan dari orang lain.

Di alam dunia ini manusia diciptakan untuk saling berpasang-pasangan. Ada laki-laki dan perempuan yang memiliki sifat yang beragam, ada yang baik, jahat, pemarah, pemalu, sabar, dan tidak sabar dalam menghadapi masalah. Walaupun manusia diciptakan memiliki sikap berbeda-beda namun kita harus saling menghormati dengan manusia lainnya, sebab dengan terjalinnya hubungan yang baik antar manusia dengan manusia maka akan tercipta ketentraman hidup yang hakiki.

Begitupun dengan hewan dan tumbuhan manusia harus merawat, memelihara, dan menyayangi mereka agar kelestarian mereka tetap terjaga. Karena manusia hidup pasti membutuhkan tumbuhan dan hewan contohnya manusia memerlukan tumbuhan untuk makan, bernapas, dan sebagainya, dan hewan manusia memerlukan dagingnya untuk dimakan, sebagai alat transformasi, dan lain-lain. Manusia bisa hidup berdampingan dengan hewan dan tumbuhan dengan cara merawat, memelihara dan melestarikannya. Jangan membakar hutan karena menyebabkan erosi, karena hutan merupakan paru-paru dunia.

Manusia juga bisa hidup berdampingan dengan lingkungan yang dimaksud dengan lingkungan disini seperti tanah, air, udara beserta benda langit yang ada di dunia ini. Pada dasarnya akhlak yang diajarkan Al-Qur'an terhadap lingkungan bersumber dari manusia sebagai khalifah. Kekhalifahan mengandung arti pengayoman,

pemeliharaan, serta bimbingan, agar setiap makhluk mencapai tujuan penciptanya.³⁶

4. Pengertian Hasil Belajar

a. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar bisa dipahami dari dua kata pembentuknya, yaitu “hasil” dan “belajar”. Hasil adalah produk yang menunjuk suatu perolehan akibat yang dilakukan pada suatu aktivitas atau proses yang mengakibatkan berubahnya input secara fungsional.³⁷ Sedangkan belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan oleh individu secara sadar untuk memperoleh perubahan tingkah laku tertentu, baik yang dapat diamati maupun yang tidak dapat diamati sebagai pengalaman dalam interaksinya dengan lingkungan.³⁸

Hasil belajar akidah akhlak adalah nilai yang diperoleh peserta didik untuk mengetahui sejauh mana pemahaman siswa terhadap materi akidah akhlak. Tingkat keberhasilan peserta didik dalam mempelajari materi pelajaran akidah akhlak yang dinyatakan dalam bentuk nilai atau raport serta mengalami proses belajar mengajar. Hasil belajar adalah “suatu hasil yang diharapkan dari pembelajaran yang telah ditetapkan dalam rumusan perilaku tertentu.”³⁹

³⁶ Muhammad Alim, *Pendidikan Agama Islam: Upaya Pembentukan Pemikiran dan Kepribadian Muslim* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), 158.

³⁷ Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), 44.

³⁸ Jamil Suprihatiningrum, *Strategi Pembelajaran* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016),

³⁹ Nyanyu Khodijah, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), 189.

Menurut Sudijarto hasil belajar adalah “Tingkat pernyataan yang dicapai oleh peserta didik dalam mengikuti program pembelajaran sesuai dengan tujuan pendidikan yang ditetapkan.”⁴⁰ Hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi, dan keterampilan. Dalam hal ini hasil belajar mencakup kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik. Domain kognitif mencakup: *Knowledge* (pengetahuan), *Comprehension* (pemahaman), *Application* (menerapkan), *Analysis* (menguraikan), *Syntesis* (merencanakan), *Evaluating* (menilai). Domain afektif mencakup: *Receiving* (sikap menerima), *Responding* (memberikan respon), *Valuing* (nilai), *Organization* (organisasi), *Characterization* (karakterisasi). Domain Psikomotor mencakup: *intiatory*, *pre-routine*, *routinized*, keterampilan, produktif, teknik, fisik, sosial, manajerial dan intelektual.⁴¹

Berdasarkan uraian di atas penulis menyimpulkan bahwa hasil belajar adalah suatu hasil yang diperoleh siswa setelah melaksanakan proses pembelajaran yang ditunjukkan dengan perubahan pola pikir dan tingkah laku dari dalam diri siswa. Setelah melakukan proses pembelajaran guru dapat melakukan kegiatan penilaian untuk mengetahui hasil belajar selama proses pembelajaran berlangsung,

⁴⁰ Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar* (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), 30.

⁴¹ Muhammad Thobori & Arif Mustofa, *Belajar & pembelajaran Pengembangan wacana dan praktik pembelajaran dalam pembangunan Nasional* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), 22-24.

b. Ranah Hasil Belajar

Dalam sistem pendidikan nasional, hasil belajar yang akan dicapai mengacu pada hasil belajar yang diklasifikasikan oleh Bloom. Klasifikasi Bloom ini secara garis besar membagi pada tiga ranah yaitu:

- 1) Ranah kognitif, hasil belajar kognitif adalah perubahan tingkah laku yang terjadi akibat pengetahuan yang dimilikinya seperti: ingatan atau pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, menciptakan, evaluasi.
- 2) Ranah kognitif, hasil belajar afektif dibagi menjadi lima tingkatan yang berhubungan dengan sikap peserta didik selama proses pembelajaran, yaitu, (a) penerimaan, yaitu kesediaan menerima rangsangan yang diterimanya, (b) partisipasi, yaitu kesediaan memberikan respon dengan berpartisipasi dalam kegiatan untuk menerima rangsangan, (c) penyeliaan, yaitu kesediaan untuk menentukan pilihan sebuah nilai dari rangsangan tersebut, (d) organisasi, yaitu kesediaan mengorganisasi untuk menjadi pedoman yang mantap dalam perilaku, (e) internalisasi, yaitu menjadikan nilai-nilai yang diorganisasikan untuk tidak hanya menjadi bagian dari pribadi dalam perilaku sehari-hari.
- 3) Ranah psikomotorik, hasil belajar pada ranah ini berhubungan dengan keterampilan motorik, manipulasi benda atau kegiatan yang

memerlukan koordinasi saraf dan koordinasi badan.⁴² Contoh ranah psikomotorik yaitu keterampilan bergerak dan kecakapan ekspresi verbal dan non verbal.

Hasil belajar berkaitan dengan pencapaian dalam memperoleh kemampuan sesuai dengan tujuan yang direncanakan. Dengan demikian tugas utama guru dalam kegiatan ini adalah merancang instrumen yang dapat mengumpulkan data tentang keberhasilan siswa mencapai tujuan pembelajaran. Berdasarkan data tersebut guru dapat mengembangkan dan memperbaiki program pembelajaran. Sedangkan, tugas seorang dasainer dalam menentukan hasil belajar selain menentukan kriteria keberhasilan juga merancang cara menggunakan instrumen beserta kriteria keberhasilannya. Hal ini perlu dilakukan sebab dengan kriteria yang jelas dapat ditentukan apa yang harus dilakukan siswa dalam mempelajari isi atau bahan pembelajaran.⁴³

c. Indikator Hasil Belajar

Pembelajaran merupakan suatu proses untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan. Bagi guru untuk mengetahui pembelajaran yang dilakukan telah berhasil dapat di tentukan dengan dua kriteria yang bersifat umum. Menurut Nana Sudjana kedua kriteria sebagai berikut:⁴⁴

⁴² Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional

⁴³ Wina Wijaya, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana, 2010), 13.

⁴⁴ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), 35.

1) Kriteria Ditinjau dari Sudut Prosesnya

Kriteria ditinjau dari sudut prosesnya menekankan pada pembelajaran sebagai suatu proses yang merupakan interaksi dinamis sehingga siswa mampu mengembangkan potensinya melalui belajar sendiri. Mengukur keberhasilan dan sudut prosesnya dapat diketahui dari:

- a) Siswa dilibatkan secara sistematis dan penuh oleh guru dalam pembelajaran.
- b) Motivasi dan guru yang diberikan kepada siswa, sehingga siswa belajar dengan penuh kesabaran, kesungguhan, tanpa paksaan untuk memperoleh penguasaan, pengetahuan, kemampuan serta sikap yang dikehendaki dari pembelajaran.
- c) Pemakaian multimedia oleh guru, untuk meningkatkan keaktifan siswa.
- d) Kesempatan siswa untuk mengontrol dan menilai hasil belajarnya sendiri.
- e) Suasana pembelajaran yang menyenangkan dan merangsang siswa untuk berpikir dalam belajar.
- f) Adanya sarana belajar yang memadai dalam proses pembelajaran.

2) Kriteria ditinjau dari hasilnya

Kriteria ditinjau dari sudut hasilnya menekankan pada hasil dari pembelajaran, untuk keberhasilan pembelajaran yang ditinjau dari segi hasil atau produk dapat diketahui dari:

- a) Perubahan tingkah laku secara menyeluruh dari hasil belajar siswa dalam pembelajaran.
- b) Hasil belajar yang dicapai siswa selama proses pembelajaran dapat diaplikasikan di kehidupan siswa.
- c) Hasil belajar siswa dapat diingat dan membudaya dalam pikirannya serta mempengaruhi perilakunya.
- d) Adanya perubahan yang ditunjukkan siswa akibat proses pembelajaran.

d. Faktor yang Memengaruhi Hasil Belajar

Faktor-faktor yang mempengaruhi belajar banyak sekali jenisnya, tetapi digolongkan menjadi dua golongan saja yaitu, faktor internal dan faktor eksternal. Berikut penjelasannya:⁴⁵

- 1) Faktor Intern adalah faktor yang bersumber dari dalam diri peserta didik, yang memengaruhi kemampuan belajarnya. Adapun faktor-faktor internal tersebut meliputi:
 - a) Faktor Jasmani

Faktor jasmaniah adalah faktor yang berasal dari diri siswa sendiri. Faktor jasmaniah seperti kesehatan dan cacat

⁴⁵ Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya* (Jakarta: Rineka Cipta, 2015), 54.

tubuh. Siswa yang sehat akan merasa bersemangat, berkonsentrasi dalam memahami pembelajaran di kelas sehingga siswa mampu menguasai setiap materi yang disampaikan guru di kelas. Sebaliknya jika tidak sehat maka siswa akan merasa tidak bersemangat dan konsentrasi dalam memahami pelajaran di kelas akan kurang sehingga tidak mampu menguasai setiap pembelajaran dengan baik. Cacat itu dapat berupa tuli, buta, setengah buta, lumpuh, patah kaki dan lainnya. Keadaan cacat tubuh juga dapat mempengaruhi proses belajar siswa.

b) Faktor Psikologi

Faktor psikologis merupakan faktor hasil belajar yang berasal dari diri siswa itu sendiri. Sekurang-kurangnya ada tujuh faktor yang tergolong ke dalam faktor psikologis yang mempengaruhi hasil belajar. Faktor-faktor itu antara lain: intelegensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan dan kelelahan. Dalam penelitian ini penguasaan materi termasuk dalam faktor psikologi yaitu intelegensi atau kecerdasan. Kecerdasan sangat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa, seseorang siswa yang memiliki kecerdasan tinggi maka akan mudah dalam memahami setiap pelajaran yang disampaikan guru begitupun sebaliknya jika siswa memiliki kecerdasan

yang kurang maka siswa akan sulit dalam memahami materi yang disampaikan guru dikelas.

c) Faktor kelelahan

Faktor kelelahan pada seseorang dapat dibedakan menjadi dua yaitu kelelahan jasmani dan kelelahan rohani. Kelelahan jasmani terlihat dengan lemah lunglainya tubuh seseorang sedangkan kelelahan rohani dapat dilihat dengan adanya kelesuan dan kebosanan sehingga minat dan dorongan untuk menghasilkan sesuatu hilang sehingga siswa tidak akan fokus terhadap proses pembelajaran di kelas, ini akan sangat berpengaruh nantinya pada hasil belajar siswa.

2) Faktor Eksternal adalah faktor yang berasal dari luar diri peserta didik yang memengaruhi hasil belajar. Adapun faktor-faktor eksternal tersebut meliputi:

a) Faktor Keluarga

Siswa yang belajar akan menerima penengaruh dari keluarga berupa cara orang tua dalam mendidik anak-anaknya, relasi antara anggota keluarga, suasana rumah tangga, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua, dan latar belakang kebudayaan, ini akan berpengaruh pada proses belajar di kelas.

Jika ini terjadi akan berpengaruh pada hasil belajar siswa.

b) Faktor Sekolah

Faktor sekolah yang mempengaruhi belajar ini adalah mencakup metode/model dalam mengajar, kurikulum, relasi guru dan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, alat pelajaran, waktu sekolah. Salah satu faktor sekolah dalam penelitian ini adalah disiplin sekolah yang erat kaitannya dengan kerajinan siswa dalam sekolah dan juga dalam belajar. Jika siswa mempunyai disiplin yang baik maka siswa akan memiliki perilaku yang baik dalam sekolah dan juga dalam belajar sehingga hasil belajar siswa akan menjadi baik.

c) Faktor Masyarakat

Masyarakat sangat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Pengaruh ini terjadi karena keberadaan siswa yang tidak lepas dari peran masyarakat. Faktor ini meliputi kegiatan siswa dalam masyarakat, media masa, teman bergaul, dan bentuk kehidupan dalam masyarakat, ini juga akan berpengaruh pada siswa, sehingga jika terjadi akan berpengaruh pada proses belajar siswa dikelas. Lingkungan masyarakat yang baik akan berdampak baik terhadap seseorang, namun jika lingkungan masyarakatnya kurang baik maka akan berdampak buruk terhadap seseorang.

Faktor-faktor diatas sangat berpengaruh terhadap proses belajar mengajar. Ketika dalam proses belajar peserta didik tidak memenuhi faktor tersebut dengan baik, maka hal tersebut

dapat berpengaruh terhadap hasil belajar yang dicapai oleh peserta didik. Untuk mencapai hasil belajar yang telah direncanakan sesuai dengan tujuan dalam pembelajaran, seorang guru harus memperhatikan faktor-faktor diatas agar hasil belajar yang dicapai peserta didik bisa maksimal.

Hasil belajar merupakan penerapan atau aplikasi kesanggupan seorang siswa yang mampu menerapkan dan mengabstrasi suatu konsep, ide, rumus dan hukum dalam situasi baru hasil dari suatu penguasaan materi yang didapat siswa dalam pembelajaran. Hasil belajar adalah hasil yang telah dicapai dan aktifitas belajar yang mana untuk mengetahui harus dilakukan tes kemudian hasil tes tersebut yang dinyatakan oleh nilai atau angka. Kaitannya dengan perilaku, Benyamin S.Bloom dan kawan-kawan berpendapat bahwa taksonomi (pengelompokan) tujuan pendidikan itu harus senantiasa mengacu kepada tiga jenis domain (daerah binaan / ranah) yang melekat pada diri peserta didik yaitu:

1. Ranah proses berfikir (Cognitive domain)
2. Ranah nilai atau sikap (Aktiv domain)
3. Ranah keterampilan (Psychomotor domain)

Dalam pelaksanaan proses belajar mengajar, hendaknya ketiga ranah tersebut dapat dicapai, hasil , hasil belajar ranah kognitif mencakup kegiatan mantal (otak) berupa pemahaman siswa

terhadap materi yang diajarkan. Maksudnya apakah siswa telah memahami semua materi pelajaran yang telah diberikan kepada mereka? Kemudian hasil belajar ranah afektif berkaitan dengan sikap dan nilai yang berupa kecenderungan-kecenderungan untuk berperilaku. Maksudnya apakah siswa yang dapat menghayati isi dari materi pelajaran yang diberikan kepada mereka ? yang ketiga adalah ranah psycomotor, adalah ranah yang berkaitan dengan keterampilan (skill), kemampuan bertindak setelah seseorang menerima pengalaman belajar tertentu, maksudnya apakah siswa telah dapat mengamalkan materi pelajaran yang telah diberikan? Dengan demikian hasil belajar kognitif dan hasil belajar afektif akan menjadi hasil belajar psycomotor apabila siswa telah menunjukkan perilaku atau perbuatan tertentu sesuai dengan makna yang terkandung dalam ranah kognitif dan ranah afektif.

Jadi perubahan perilaku dapat menunjukkan keberhasilan suatu kegiatan belajar, sedangkan prestasi merupakan hasil dari kegiatan belajar yang dilambangkan oleh nilai atau angka setelah diadakan evaluasi. Maka dapat dikatakan bahwa semakin tinggi hasil belajar pendidikan agama Islam, akan semakin jelas perubahan perilaku siswa itu dengan apa dipelajarinya. Karena disini yang dibicarakan adalah hasil belajar pendidikan agama Islam, tujuan utama dari pendidikan agama Islam itu diantaranya adalah membentuk akhlak siswa agar mengamalkan akhlak yang baik dan meninggalkan

akhlak yang buruk dan semua harus tercemin dari perilaku siswa, maka semakin tinggi hasil belajar pendidikan agama Islam siswa akan semakin baik perilaku siswa dan semakin rendah hasil belajar siswa itu, maka akan semakin buruk pula perilakunya. Akan tetapi perilaku siswa ini tidak hanya bisa dilihat dari hasil belajarnya saja tetapi ada faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku siswa diantaranya adalah situasi keluarga, informasi-informasi dari berbagai media

f. KAJIAN PENELITIAN YANG RELEVAN

Kajian penelitian yang relevan dirangkum menjadi bentuk tabel seperti di bawah ini:

No	Penelitian Yang Relevan	Persamaan	Perbedaan
1	Penelitian yang relevan pada penelitian ini adalah skripsi dari Sri Sulastri mahasiswa fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sultan Syarif Kasim RIAU dengan judul "Pengaruh Penguasaan Materi Akidah Akhlak Terhadap Perilaku Siswa Madrasah Tsanawiyah Bahrul Ulum Kecamatan Singingi Kabupaten Kuantan Singingi". Hasil penelitian tersebut dapat diketahui bahwa terdapat perubahan yang signifikan, terlihat dari data yang diperoleh dari perhitungan statistik bahwa $r_{hitung} = 0,292$ lebih besar dari r_{tabel} baik pada	Persamaan pada penelitian ini adalah sama-sama memiliki variabel penguasaan materi akidah akhlak	Perbedaannya dalam skripsi ini adalah hanya menggunakan X1 yaitu penguasaan materi akidah akhlak sedangkan dalam penelitian yang lakukan penulis menggunakan X1 penguasaan materi akidah akhlak dan X2 yaitu perilaku siswa

	<p>taraf signifikan 5% (0,27), maupun 1% (0,283) Maka hipotesa pertama (Ha) diterima ada pengaruh yang signifikan antara penguasaan materi pelajaran Akidah Akhlak terhadap perilaku siswa Madrasah Tsanawiyah Bahrul Ulum. Dari skripsi tersebut peneliti ingin membahas tentang penguasaan materi akidah akhlak terhadap perilaku siswa</p>		
2.	<p>Penelitian yang relevan pada penelitian ini adalah skripsi dari Ahmad Zaky Malik mahasiswa dari Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar dengan judul “Pengaruh Penguasaan Materi Akidah Akhlak Terhadap Perilaku Siswa MAN 2 Model Makassar”. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil uji hipotesis yang termaktub dalam analisa statistrik inferensial menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara Penguasaan Materi Akidah Akhlak terhadap Perilaku Sosial Siswa MAN 2 Model Makassar. Karena dalam pengujian hipotesis nilai t_0 yakni 71,42 lebih besar dari pada nilai t tabel 2.035. dari skripsi tersebut peneliti ingin membahas tentang penguasaan materi akidah</p>	<p>Persamaan dalam penelitian ini adalah sama-sama menggunakan variabel penguasaan materi akidah akhlak</p>	<p>Perbedaan dalam penelitian ini adalah variabel Y yaitu perilaku siswa sedangkan variabel Y pada penelitian yang penulis lakukan yaitu hasil belajar siswa</p>

	akhlak dan perilaku sosial		
3	<p>Penelitian yang relevan pada penelitian ini adalah skripsi dari Aisyah Ida Zairina mahasiswa dari Fakultas Tarbiyah Istitut Agama Islam Negeri Walisongo yang berjudul “Pengaruh Penguasaan Materi PAI Aspek Kognitif Terhadap Perilaku Keagamaan Siswa Kelas XI SMA Islam Sultan Agung 1 Semarang Tahun Ajaran 2011/2012. Hal tersebut dapat dilihat dari materi PAI Aspek Kognitif memberikan pengaruh yang positif terhadap perilaku keagamaan siswa kelas XI SMA Islam Sultan Agung Semarang, hal ini terbukti berdasarkan analisis regresi satu prediktor yaitu bahwa F_{tabel} pada taraf signifikan 5% = 3,91 dan pada taraf signikansi 1% = 6,81. Maka nilai Freg sebesar 11,06 lebih besar dari pada taraf signifikansi 5% maupun 1%. Dengan demikian, hasilnya dinyatakan signifikan dan hipotesis yang diajukan diterima. Artinya terdapat pengaruh positif antara penguasaan materi PAI Aspek Kognitif terhadap perilaku keagamaan siswa kelas XI SMA Islam Sultan Agung 1 Semarang. Dari penelitian tersebut peneliti ingin membahas tentang</p>	<p>Persamaan dalam penelitian ini adalah sama-sama menggunakan variabel Penguasaan Materi</p>	<p>Perbedaan dalam penelitian ini adalah variabel Y yaitu perilaku keagamaan siswa sedangkan variabel Y yang peneliti teliti adalah hasil belajar siswa</p>

	penguasaan materi dan perilaku keagamaan		
--	--	--	--

g. KERANGKA BERPIKIR

Kerangka berpikir ialah model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting.⁴⁶ Kerangka berpikir adalah konstruksi berpikir yang bersifat logis dengan argumentasi yang konsisten dengan pengetahuan sebelumnya yang telah berhasil disusun. Menurut Rusdi kerangka berpikir adalah menduduk perkarakan masalah dalam kerangka teoritis (*theoretical framework*) atau disebut juga proses deduktif.⁴⁷ Berdasarkan kajian teori yang dipaparkan di atas, maka kerangka berpikir dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Variabel Independen (X1) : Penguasaan Materi Akidah Akhlak

(X2) : Perilaku Siswa

Variabel Dependen (Y) : Hasil Belajar Siswa

1. Jika penguasaan materi akidah akhlak baik, maka hasil belajar siswa menjadi baik.
2. Jika penguasaan materi akidah akhlak kurang baik, maka hasil belajar siswa juga menjadi kurang baik.
3. Jika perilaku siswa baik, maka hasil belajar siswa menjadi baik.

⁴⁶Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2017), 91.

⁴⁷Suryana, *Metodologi Penelitian Model Praktis Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif* (Universitas Pendidikan Indonesia, 2010), 23.

4. Jika perilaku siswa kurang baik, maka hasil belajar siswa juga menjadi kurang baik.
5. Jika penguasaan materi akidah akhlak dan perilaku siswa baik, maka hasil belajar siswa menjadi baik.
6. Jika penguasaan materi akidah akhlak dan perilaku siswa kurang baik, maka hasil belajar siswa juga menjadi kurang baik.

h. HIPOTESIS PENELITIAN

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan.⁴⁸ Hipotesis merupakan suatu pendapat atau kesimpulan yang bersifat masih sementara, belum benar-benar berstatus sebagai suatu tesis. Hipotesis baru merupakan suatu kemungkinan jawaban dari masalah yang diajukan dan mungkin timbul sebagai dugaan yang bijaksana dari peneliti atau diturunkan dari teori yang telah ada.⁴⁹ Hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. H_0 : Penguasaan materi akidah akhlak tidak berpengaruh terhadap hasil belajar siswa Kelas VII MTs Fie Sabilil Muttaqien Tempurejo Tahun Ajaran 2021/2022.
 H_a : Penguasaan materi akidah akhlak berpengaruh terhadap hasil belajar siswa Kelas VII MTs Fie Sabilil Muttaqien Tempurejo Tahun Ajaran 2021/2022.
2. H_0 : Perilaku siswa tidak berpengaruh terhadap hasil belajar siswa Kelas

⁴⁸Ibid., 96.

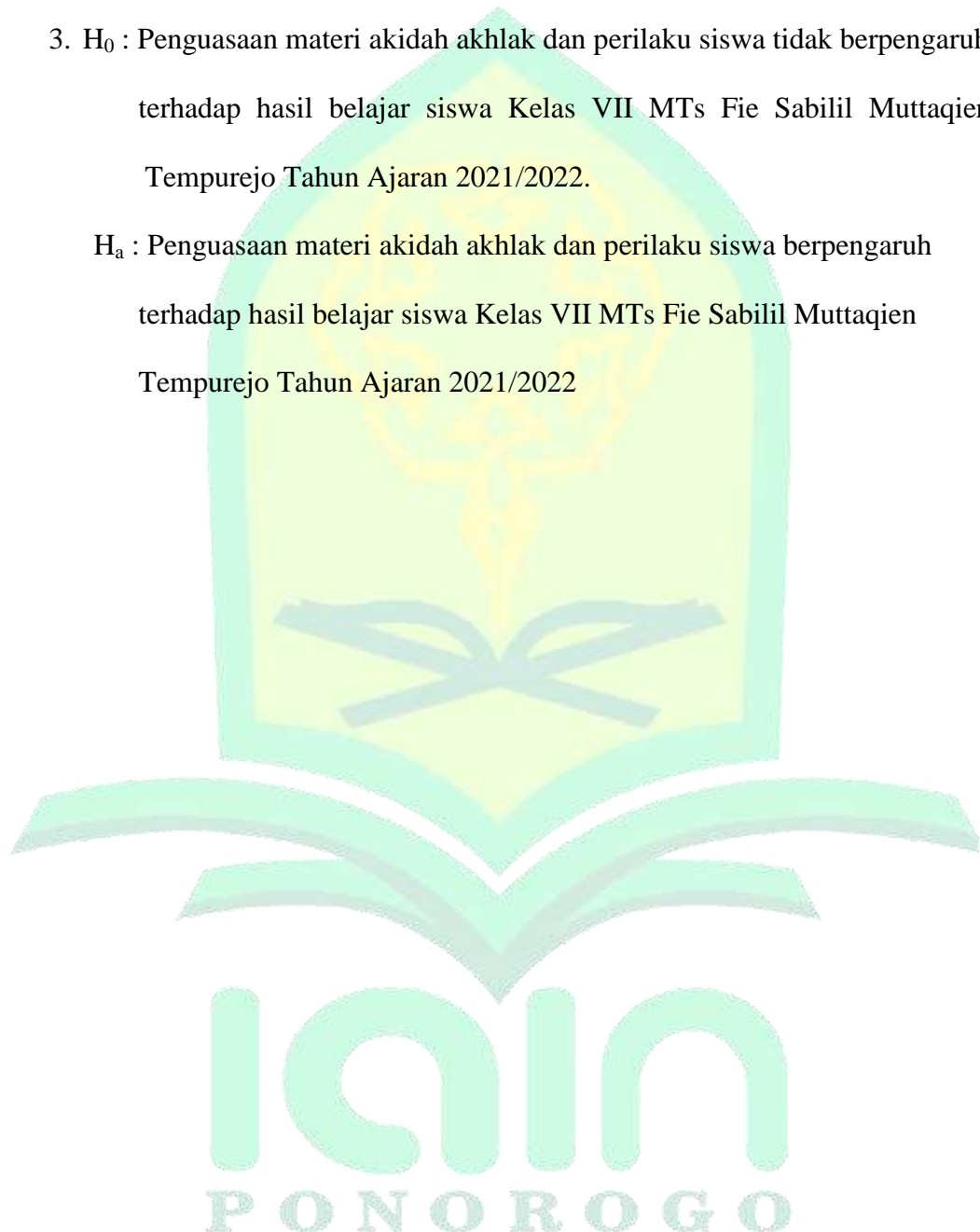
⁴⁹Rudi Susilana, *Modul 5 Landasan Teori dan Hipotesis*, 14.

VII MTs Fie Sabilil Muttaqien Tempurejo Tahun Ajaran 2021/2022.

H_a : Perilaku siswa berpengaruh terhadap hasil belajar siswa Kelas VII MTs Fie Sabilil Muttaqien Tempurejo Tahun Ajaran 2021/2022.

3. H_0 : Penguasaan materi akidah akhlak dan perilaku siswa tidak berpengaruh terhadap hasil belajar siswa Kelas VII MTs Fie Sabilil Muttaqien Tempurejo Tahun Ajaran 2021/2022.

H_a : Penguasaan materi akidah akhlak dan perilaku siswa berpengaruh terhadap hasil belajar siswa Kelas VII MTs Fie Sabilil Muttaqien Tempurejo Tahun Ajaran 2021/2022



i. Bagan Kerangka Berfikir

Variabel X1 Penguasaan Materi

Sub variabel:

1. Pengetahuan
2. Pemahaman
3. Penerapan
4. Analisis
5. Sintesis
6. Evaluasi

Variabel X2 Perilaku Siswa

Sub Variabel:

1. Hubungan individu dengan Allah
2. Hubungan individu dengan sesama manusia
3. Hubungan manusia dengan alam sekitar

Variabel Y

Nilai raport kelas VII semester genap

BAB III

METODE PENELITIAN

A. RANCANGAN PENELITIAN

1. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian merupakan pendekatan yang digunakan untuk menjelaskan perspektif dalam membahas objek penelitian. Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pendekatan pendidikan dan pendekatan psikologis. Pendekatan pendidikan merupakan pendekatan yang menerangkan tentang gejala-gejala perbuatan mendidik atau dengan kata lain sebagai suatu ilmu yang memberikan landasan pedoman dan arah tujuan dalam usaha membentuk siswa menjadi manusia yang beradab yaitu manusia yang bermasyarakat, berbudaya, dan berakhlak atau berbudi pekerti yang luhur. Ada pun pengertian pendekatan psikologis yaitu pendekatan yang selalu melibatkan aspek kejiwaan atau tingkah laku manusia.⁵⁰

Untuk mendapatkan data yang berkaitan dengan penelitian, penulis menggunakan angket atau kuesioner sebagai instrumen penelitian yang disusun berdasarkan variabel yang akan diteliti. Selain itu, penulis mendapatkan data tambahan yang diperoleh dari wali kelas maupun guru pengampu mata pelajaran. Dikarenakan penulisan skripsi ini menggunakan penelitian kuantitatif, maka penelitian ini harus didasarkan pada penelitian

⁵⁰ Subhan, "Pengaruh Penguasaan Materi Akidah Akhlak terhadap Perilaku Sosial Mahasiswa STKIP Taman Siswa Tahun 2017/2018" *Jurnal Pendidikan IPS*, Vol. 7, No. 2, (Desember, 2017), 112.

objektif. Untuk memperoleh hasil yang obyektif perlu diterapkan metode yang tepat, sebab ketepatan metode berpengaruh besar terhadap hasil yang dicapai, dan karena penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif, hasilnya juga dapat diperoleh dengan perhitungan statistika yaitu menggunakan rumus regresi linear berganda untuk menganalisis data yang diperoleh.

2. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif. Penelitian deskriptif merupakan penelitian berupa pengumpulan data untuk menguji hipotesis yang berkaitan dengan keadaan dan kejadian sekarang. Melaporkan keadaan objek atau subjek yang diteliti sesuai dengan apa adanya. Tujuan metode deskriptif adalah untuk menggambarkan secara sistematis fakta dan karakteristik objek atau subjek yang diteliti secara tepat.⁵¹

Penelitian ini menggunakan jenis deskriptif kuantitatif yang bertujuan untuk menjelaskan serta meringkaskan berbagai kondisi, situasi, atau berbagai variabel yang timbul di masyarakat yang menjadi objek penelitian itu berdasarkan apa yang terjadi. Peneliti menggunakan metode deskriptif untuk melihat pengaruh antara variabel bebas dengan variabel terikat.

Jenis penelitian yang peneliti gunakan adalah penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif merupakan penelitian dengan mengumpulkan data

⁵¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2015), 12.

berupa angka-angka dan menganalisis dengan analisis statistik. Penelitian kuantitatif adalah salah satu jenis penelitian yang spesifikasinya adalah sistematis, terencana dan terstruktur dengan jelas sejak awal hingga pembuatan desain penelitian.

Metode kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.⁵²

Pada dasarnya metode penelitian kuantitatif dilakukan pada penelitian inferensial (dalam rangka pengujian hipotesis) dan menyandarkan kesimpulan hasilnya pada suatu probabilitas kesalahan penolakan hipotesis nihil. Dengan metode kuantitatif akan diperoleh signifikan perbedaan kelompok atau signifikan hubungan antarvariabel yang diteliti.⁵³

B. TEMPAT PENELITIAN

Tempat penelitian dalam skripsi ini adalah MTS Fie Sabillil Muttaqien Tempurejo yang berlokasi di Kecamatan Paron Kabupaten Ngawi. Adapun yang menjadi fokus pada penelitian ini adalah hasil belajar siswa. Penulis memilih lokasi ini dengan alasan banyak siswa di MTs Fie Sabllil Muttaqien yang nilainya masih dibawah KKM serta perilaku siswa yang masih

⁵² Sugiyono, *Cara Mudah Skripsi, Tesis, dan Disertasi* (Bandung: Alfabeta, 2016), 23.

⁵³ Iqbal Hasan, *Analisis Data Penelitian Dengan Statistik Ed 3* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2008), 5.

menunjukkan beberapa perilaku negatif padahal siswanya rata-rata anak pondok pesantren.

C. POPULASI DAN SAMPEL

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.⁵⁴ Populasi bisa dikatakan keseluruhan objek yang akan atau ingin diteliti. Populasi juga sering disebut dengan universe. Anggota populasi dapat berupa benda hidup maupun benda mati, dan manusia, di mana sifat-sifat yang ada padanya dapat diukur atau diamati. Populasi dalam setiap penelitian telah tercantun di dalam judul, termasuk daerah atau geografis dan juga benda-benda yang tidak bergerak dan orang atau lainnya. Setiap istilah atau konsep yang tertuang pada judul tersebut dibutuhkan adanya batasan yang jelas untuk lebih memudahkan penetapan sampel peneliti.⁵⁵ Dalam penelitian ini populasinya adalah seluruh siswa kelas VII MTs Fie Sabillil Muttaqien Tempurejo Tahun Ajaran 2020/2021 yang berjumlah 67 siswa.

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasinya besar maka peneliti tidak mungkin mempelajari semua populasi disana. Misalnya karena keterbatasan waktu, tenaga dan biaya maka penulis dapat mengambil sampel yang diambil dari

⁵⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2015), 117.

⁵⁵ Syahrul dan Salim, *Metodologi Penelitian Kuantitatif* (Bandung: Citapustaka Media, 2012), 113.

populasi itu.⁵⁶ Dalam penerapan/pengambilan sampel dari populasi mempunyai aturan, yaitu sampel itu representatif (mewakili) terhadap populasinya.⁵⁷ Tetapi dalam penelitian ini karena jumlah populasinya kurang dari 100 yaitu 67 siswa maka penulis tidak mengambil sampel melainkan meneliti seluruh siswa kelas VII MTs Fie Sabillil Muttaqien Tempurejo Tahun Ajaran 2021/2022. Teknik pengambilan sampelnya adalah teknik sampling total dimana teknik ini menjadikan semua populasi sebagai sampel.⁵⁸

D. DEFINISI OPERASIONAL VARIABEL PENELITIAN

Definisi operasional variabel adalah sebuah definisi yang menjelaskan secara konseptual mengenai setiap variabel dari judul penelitian yang akan dikaji. Oleh karena itu perlu ditambahkan definisi operasional untuk menjelaskan secara ilmiah bagaimana konsep-konsep yang dapat diukur di lapangan. Definisi operasional variabel dapat juga diartikan sebagai pernyataan praktis tentang variabel maupun sub variabel yang dapat diukur dan dapat dicari datanya.⁵⁹

Definisi operasional digunakan untuk memudahkan pemahaman agar tidak terjadi kesalahpahaman tentang judul yang penulis rancang, maka perlu kiranya untuk melakukan penegasan istilah yang berkaitan dengan judul agar penelitian ini lebih terarah dan terfokus pada permasalahan yang dibahas guna menghindari terjadinya persepsi lain mengenai istilah-istilah yang ada.

⁵⁶ Ibid., 118.

⁵⁷ Ibid., 113-114.

⁵⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif* (Bandung: Alfabet, 2015), 140.

⁵⁹ Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Parepare, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, 26.

Judul penelitian ini adalah “Pengaruh Penguasaan Materi Akidah Akhlak dan Perilaku Siswa Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas VII MTs Fie Sabillil Muttaqien Tempurejo Tahun Ajaran 2020/2021”. Untuk memudahkan dalam memahami judul tersebut, maka untuk menghindari penafsiran ganda terhadap maksud yang terkandung dalam penelitian ini, penulis memandang perlu menjelaskan istilah-istilah yang termaktub dalam judul tersebut.

1. Penguasaan Materi Akidah Akhlak

Menghindari kesalahpahaman dalam variabel ini penulis memberikan definisi terhadap penguasaan materi Akidah Akhlak. Penguasaan materi yang penulis maksud adalah penguasaan siswa terhadap materi Akidah Akhlak yang telah dipelajarinya, sehingga ketika ada seseorang yang bertanya terkait Akidah Akhlak, maka dengan lancar ia bisa menjawabnya.

Penguasaan Materi Akidah Akhlak bisa diartikan juga sebagai indikator penguasaan suatu pengajaran yang diukur dari sejauh mana siswa dapat memahami materi yang disampaikan. Selain itu, siswa mampu mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Jadi indikator “penguasaan” bukan hanya diukur dari ilmu pengetahuan yang dimiliki, tapi juga tercermin dalam sikap dan perilaku peserta didik sehari-hari.

Sedangkan Materi Akidah Akhlak yang dimaksud di sini adalah bagian dari mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang diajarkan kepada siswa, mulai dari tingkat Sekolah Dasar (SD) atau Madrasah Ibtidaiyah (MI) hingga ke Perguruan Tinggi (PT). Jika di sekolah umum,

dalam artian yang dinaungi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) materi Akidah Akhlak biasanya merupakan bagian atau sub kompetensi dari Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam. Sedangkan di sekolah agama, dalam artian yang dinaungi Kementerian Agama (Kemenag) materi Akidah Akhlak merupakan mata pelajaran tersendiri. Jadi, Akidah Akhlak yang penulis maksud dalam penelitian ini adalah salah satu mata pelajaran yang diajarkan di MTs Fie Sabillil Muttaqien Tempurejo.

2. Perilaku Siswa

Perilaku siswa adalah aktivitas fisik dan psikis seseorang terhadap orang lain atau sebaliknya dalam rangka memenuhi diri atau orang lain yang sesuai dengan tuntutan sosial. Perilaku sosial yang penulis maksud di sini adalah perilaku sosial masa remaja dalam hal ini siswa kelas VII MTs Fie Sabillil Muttaqien Tempurejo.

Perilaku siswa dapat pula diartikan sebagai reaksi mental siswa yang diperoleh melalui proses pendidikan di lingkungan sekolah. Salah satu pembelajaran yang membentuk perilaku siswa adalah penguasaan pelajaran Akidah Akhlak.

3. Hasil Belajar Siswa

Hasil belajar dapat dijelaskan dari dua kata yang membentuknya, yaitu 'hasil' dan 'belajar'. Hasil adalah merujuk pada suatu perolehan dari dilakukannya suatu aktivitas atau proses yang mengakibatkan berubahnya

input secara fungsional.⁶⁰ Belajar, menurut Jamil adalah suatu proses usaha yang dilakukan oleh individu secara sadar untuk memperoleh perubahan tingkah laku tertentu, baik yang dapat diamati maupun tidak sebagai pengalaman dalam interaksinya dengan lingkungan.⁶¹ Belajar dilakukan untuk mengusahakan adanya suatu perubahan perilaku pada individu yang belajar. Perubahan perilaku tersebut yaitu aspek kognitif, aspek afektif, dan aspek psikomotorik.

Dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah hasil yang diperoleh siswa setelah melakukan proses pembelajaran yang bisa ditunjukkan dengan perubahan pola pikir dan tingkah laku, seperti aspek kognitif, aspek afektif, dan aspek psikomotorik yang berasal dari pengalaman dan interaksinya dengan lingkungan yang dilakukan secara sadar.

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan di atas, penulis berkesimpulan dari maksud penguasaan materi akidah akhlak dan perilaku siswa serta pengaruhnya terhadap hasil belajar siswa Kelas VII MTs Fie Sabillil Muttaqien Tempurejo Tahun Ajaran 2021/2022, dapat diidentifikasi efektivitas pembelajaran akidah akhlak dan perilaku siswa dalam mempengaruhi hasil belajar dengan indikator sebagai berikut:

E. INSTRUMEN DAN TEKNIK PENGUMPULAN DATA

1. Instrumen pengumpulan data

Pada penelitian ini, peneliti akan menggunakan instrumen untuk mengumpulkan data, karena pada prinsipnya meneliti adalah melakukan

⁶⁰ Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), 44.

⁶¹ Jamil Suprihatiningrum, *Strategi Pembelajaran* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016),

pengukuran, maka harus ada alat ukur yang baik. Alat ukur dalam penelitian biasanya dinamakan instrumen penelitian. Ibnu Hadjar berpendapat bahwa instrumen merupakan alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan informasi kuantitatif tentang variasi karakteristik variabel secara objektif.⁶² sumber lain mengatakan instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Secara spesifik semua fenomena ini disebut variabel penelitian.⁶³

Dalam penelitian ini penulis membuat instrumen penelitian sendiri berdasarkan acuan variabel-variabel yang sudah ditentukan penulis. Berikut adalah instrumen penelitiannya

No	Variabel	Sub-Variabel	Indikator-indikator	Item	Teknik
1	Penguasaan Materi Akidah Akhlak (X1) diambil dari teori salah satu tokoh yaitu Bloom yang terdiri dari enam variabel	Pengetahuan	1. Mampu mengetahui arti dari akidah akhlak 2. Mampu mempelajari makna dari akidah akhlak	1-3 4-5	Angket
		Pemahaman	1. Mampu membedakan perilaku baik dan buruk sesuai dengan akidah akhlak 2. Mampu mengubah diri menjadi lebih baik setelah mempelajari akidah akhlak	6-7 8-9	
		Penerapan	1. Mampu menerapkan ilmu yang didapat dari materi akidah akhlak 2. Mampu membiasakan diri untuk berbuat baik	10-11 12-14	

⁶² Thalha Alhamid dan Budur Anufia, *Resume: Instrumen Pengumpulan Data, Ekonomi Islam Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Sorong*, 2019, 3.

⁶³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, 148.

		Analisis	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mampu melatih diri untuk bersikap sesuai ajaran materi akidah akhlak 2. Mampu mengukur perilakunya sesuai dengan ajaran materi akidah akhlak 	15-17 18-19	
		Sintesis	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mampu meningkatkan ketaqwaan dan kedisiplinan sesuai dengan materi akidah akhlak 2. Mampu menilai karakter dan sifat teman-temannya 	20-21 22-23	
		Evaluasi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mampu mengarahkan dirinya menjadi lebih baik lagi setelah mempelajari akidah akhlak 2. Siswa mampu menilai karakter dan sifat teman-temannya 	24-26 27-28	
2.	Perilaku siswa(X2) variabel diambil dari salah satu tokoh yaitu Moh. Ardani	Hubungan individu dengan Allah	<ol style="list-style-type: none"> 1. Selalu Menjalankan kewajiban (sholat) terhadap Allah 2. Mampu menahan diri dari hal-hal yang membatalkan dan dilarang agama 	1-5 6-8	Angket
		Hubungan individu dengan sesama manusia	<ol style="list-style-type: none"> 1. Berbakti kepada orang tua 2. Menghormati guru 3. Menghormati sesama teman 4. Mencintai diri sendiri 	9-13 14-17 18-22 23-25	
		Hubungan Manusia dengan Alam Sekitar	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mencintai lingkungan 2. Memelihara alam dengan baik 	26-28 29-30	
3	Hasil belajar (Y)	Nilai raport kelas VII semester genap	-	-	Dokumentasi

2. Teknik pengumpulan data

a. Kuesioner atau Angket

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab. Kuisoner merupakan teknik pengumpulan data yang efisien bila peneliti tahu dengan pasti variabel yang akan dikur dan tahu apa yang bisa diharapkan dari responden.⁶⁴

Dari jumlah populasi sebanyak 67 orang siswa kelas VII MTS Fie Sabillil Muttaqien Tempurejo akan dilakukan uji tulis. Uji tulis tersebut dilakukan dengan meminta siswa untuk mengisi soal-soal yang sudah disiapkan oleh peneliti. Instrumen sebagai alat pengumpul data harus benar-benar dirancang dan dibuat sedemikian rupa agar menghasilkan data yang empiris.

b. Teknik Tes

Teknik tes adalah rangkaian pertanyaan atau alat lain yang digunakan untuk mengukur pengetahuan, keterampilan, intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok.⁶⁵

Teknik ini adalah teknik yang biasa dilakukan oleh seorang guru untuk mengetahui seberapa jauh pemahaman siswa terkait materi yang sudah dijelaskan oleh guru. Dalam teknik ini di sekolah-sekolah biasanya kita mengenal dengan nama ulangan atau penilaian, Dimana

⁶⁴ Sugiyarto, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2016), 199.

⁶⁵ Mahmud, *Metode Penelitian Pendidikan*, 185.

ada macam-macam ulangan atau penilaian yang ada di sekolah seperti ulangan harian, ulangan tengah semestes atau ulangan akhir semester.

Tetapi untuk penelitian ini penulis tidak melakukan tes secara langsung tetapi dari guru MTs Fie Sabillil Muttaqien Tempurejo yang melakukan tes kepada siswa-siswi kelas VII di sana. Dalam penulisan ini penulis hanya menggunakan data dokumen yang berasal dari guru, teknik pengambilan data ini biasa dikenal dengan istilah teknik dokumentasi. Dimana Teknik ini adalah teknik pengumpulan data yang tidak langsung ditujukan pada subjek penelitian, tetapi melalui dokumen. Teknik ini biasanya digunakan untuk mengumpulkan data yang berupa data sekunder (data yang dikumpulkan oleh orang lain).⁶⁶ Dokumentasi merupakan catatan tertulis tentang berbagai kegiatan atau peristiwa pada waktu yang lalu. Semua dokumen yang berhubungan dengan penelitian yang bersangkutan perlu dicatat sebagai sumber informasi.⁶⁷ Untuk data hasil belajar yang didapatkan dari guru MTs Fie Sabillil Muttaqien Tempurejo dapat dilihat di lampiran yang sudah penulis lampirkan.

Untuk menentukan penguasaan materi akidah akhlak tinggi, sedang dan rendah, maka dibuat pengelompokkan dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

a. Skor lebih dari $Mx + 1.SDx$ adalah termasuk kategori tinggi

⁶⁶Ibid., 183.

⁶⁷Syahrum dan Salim, *Metodologi Penelitian Kuantitatif* (Bandung: Ciptapustaka Media, 2012), 146.

- b. Skor kurang dari $Mx - 1.SDx$ adalah termasuk kategori rendah
- c. Skor antara $Mx - 1.SDx$ sampai dengan $Mx + SDx$ adalah termasuk kategori sedang.⁶⁸

Untuk menentukan perilaku siswa akidah akhlak tinggi, sedang dan rendah, maka dibuat pengelompokan dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

1. Skor lebih dari $Mx + 1.SDx$ adalah termasuk kategori tinggi
2. Skor kurang dari $Mx - 1.SDx$ adalah termasuk kategori rendah
3. Skor antara $Mx - 1.SDx$ sampai dengan $Mx + SDx$ adalah termasuk kategori sedang.⁶⁹

F. VALIDITAS DAN RELIABILITAS

Salah satu teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik kuesioner atau angket dimana Teknik ini merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab.⁷⁰ Setelah angket disebar dan penulis mendapatkan datanya maka Sebelum angket melalui proses analisis data penulis melakukan uji validitas dan uji reliabilitas terlebih dahulu. Uji validitas bertujuan untuk mengetahui keshahihan alat ukur yang digunakan. Sedangkan uji reliabilitas dilakukan untuk mengetahui keajegan sebuah alat ukur atau instrumen. Berikut adalah hasil uji validitas dan uji reliabilitasnya:

⁶⁸ Andhita Dessy Wulandari, *Penelitian Pendidikan: Suatu Pendidikan Praktik Dengan Menggunakan SPSS* (Ponorogo: STAIN Po Press, 2012), 152.

⁶⁹ Ibid., 164.

⁷⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2015), 64.

1. Uji Validitas

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan angka keshahihan suatu instrumen penelitian. Uji validitas ini dilakukan untuk mengetahui seberapa jauh instrumen penelitian mampu mencerminkan isi sesuai dengan hal dan sifat yang diukur. Berikut adalah kisi-kisi instrumen pengumpulan data menggunakan angket dan alternatif jawabannya:

Tabel 3. 2
Skor Alternatif Jawaban

Skala	Positif (+)	Negatif (-)
Selalu	5	1
Sering	4	2
Kadang-kadang	3	3
Pernah	2	4
Tidak pernah	1	5

Uji validitas digunakan untuk mengetahui kevalidan angket dalam mengumpulkan data. Uji validitas ini dilakukan dengan rumus *korelasi bivariateperson* dengan menggunakan aplikasi SPSS. Dalam uji ini pernyataan yang dinyatakan valid adalah pernyataan yang memiliki Nilai *Sig. (2-tailed)* kurang dari 0,05. Berikut adalah hasil perhitungan uji validitas pada penelitian kali ini:

Tabel 3. 3
Tes Hasil Validitas Penguasaan Materi Akidah Akhlak

No item	Nilai <i>Sig. (2-tailed)</i>	Keterangan
1	0,001	Valid
2	0,032	Valid

3	0,002	Valid
4	0,000	Valid
5	0,001	Valid
6	0,000	Valid
7	0,000	Valid
8	0,000	Valid
9	0,009	Valid
10	0,006	Valid
11	0,000	Valid
12	0,000	Valid
13	0,001	Valid
14	0,000	Valid
15	0,199	Tidak Valid
16	0,035	Valid
17	0,000	Valid
18	0,009	Valid
19	0,045	Valid
20	0,001	Valid
21	0,000	Valid
22	0,000	Valid
23	0,000	Valid
24	0,000	Valid
25	0,250	Tidak Valid
26	0,003	Valid
27	0,001	Valid
28	0,000	Valid

Dari uji tersebut 28 item nilai *sig.* nya kurang dari 0,05, sehingga bisa dikatakan instrumen angket untuk menguji variabel penguasaan materi akidah akhlak ini sudah valid. Untuk data yang tidak valid (15 dan 25) tidak digunakan untuk penelitian.

Tabel 3.4
Tes Hasil Validitas Perilaku Siswa

No item	Nilai Sig. (2-tailed)	Keterangan
1	0,006	Valid

2	0,230	Tidak Valid
3	0,103	Tidak Valid
4	0,000	Valid
5	0,000	Valid
6	0,831	Tidak Valid
7	0,306	Tidak Valid
8	0,000	Valid
9	0,000	Valid
10	0,000	Valid
11	0,001	Valid
12	0,000	Valid
13	0,000	Valid
14	0,115	Tidak Valid
15	0,001	Valid
16	0,000	Valid
17	0,000	Valid
18	0,000	Valid
19	0,037	Valid
20	0,001	Valid
21	0,000	Valid
22	0,000	Valid
23	0,000	Valid
24	0,000	Valid
25	0,000	Valid
26	0,000	Valid
27	0,010	Valid
28	0,000	Valid
29	0,000	Valid
30	0,001	Valid
31	0,002	Valid

Dari data di atas dapat dilihat bahwa 26 item menunjukkan angka di bawah 0,05, sehingga bisa dikatakan 26 item tersebut sudah valid. Dan 5 item yang tidak valid tidak digunakan untuk penelitian.

1. Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah suatu uji yang mengukur keajegan atau konsistensi hasil pengukuran yang diperoleh dari waktu berbeda untuk orang yang sama atau orang yang berbeda dengan tes yang sama. Suatu instrumen yang reliabel memberi pengertian bahwa instrumen tersebut telah benar-benar memiliki taraf keajegan dalam mengukur apa yang hendak diukur.

Menurut teori Guilford, klasifikasi koefisien reliabel dibagi menjadi beberapa klasifikasi yaitu reliabilitas sangat tinggi, reliabilitas tinggi, reliabilitas sedang, reliabilitas rendah, dan reliabilitas sangat rendah. Berikut klasifikasinya:⁷¹

Tabel 3. 5
Klasifikasi Reliabilitas

0,80 - 1,00	Reliabilitas sangat tinggi
0,60 - 0,79	Reliabilitas tinggi
0,40 - 0,59	Reliabilitas sedang
0,20 - 0,39	Reliabilitas rendah
0,00 - 0,19	Reliabilitas sangat rendah

Dalam uji reliabilitas ini pengujian dilakukan dengan membandingkan nilai *cronbach's alpha* dengan kriteria reliabilitas guilford. Berdasarkan pengujian diatas dapat dilihat bahwa nilai *cronbach's alpha* sebesar 0,867 pada uji reliabilitas variabel pembelajaran daring, sehingga dapat dikatakan bahwa reliabilitas variabel pembelajaran daring ini tergolong reliabilitas

⁷¹ Nikolaus Duli, *Metodologi Penelitian Kuantitatif: Beberapa Konsep Dasar Untuk Penulisan Skripsi Dan Analisis Data Dengan SPSS* (Yogyakarta: Deepublish, 2019), 109.

sangat tinggi. Berikut adalah perhitungan reliabelitas variabel penguasaan materi akidah akhlak:

Tabel 3.

Uji Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,823	28

Dari data uji reliabilitas variabel penguasaan materi aqidah akhlak tersebut dapat dilihat bahwa nilai *cronbach's alpha* nya sebesar 0,823, sehingga sesuai penggolongan di atas, nilai tersebut tergolong memiliki reliabilitas sangat tinggi.

Tabel Uji Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,807	30

Dari data uji reliabilitas variabel penguasaan materi akidah akhlak tersebut dapat dilihat bahwa nilai *cronbach's alpha* nya sebesar 0,807, sehingga sesuai penggolongan di atas nilai tersebut tergolong memiliki reliabilitas sangat tinggi.

G. Teknik Analisis Data

Untuk menguji hipotesis, dalam penelitian ini menggunakan metode sebagai berikut:

1. Uji Normalitas

Uji normalitas yang paling sederhana adalah membuat grafik diskusi distribusi frekuensi data. Mengingat kesederhanaan tersebut, maka

pengujian normalitas data sangat tergantung pada kemampuan data dalam mencermati *plotting* data. Jika jumlah data cukup banyak dan penyebarannya tidak 100% normal (tidak normal sempurna), maka kesimpulan yang ditarik berkemungkinan salah. Untuk menghindari kesalahan tersebut lebih baik kita pakai beberapa rumus yang telah diuji keterandalannya. Dalam teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan rumus uji *Kolmogorof Smirnov* dengan rumus sebagai berikut.⁷²

Hipotesis:

H_0 : Data berdistribusi normal

H_1 : Data tidak berdistribusi normal

Statistik Uji:

$$D_{max} = \left\{ \frac{f_i}{n} - \left[\frac{f_{ki}}{n} - (p \leq z) \right] \right\}$$

Dimana:

n : jumlah data

f_i : frekuensi

f_{ki} : frekuensi kumulatif

z : $\frac{X - \mu}{\sigma}$

Keputusan:

Tolak H_0 apabila $D_{hitung} \geq D_{tabel}$

2. Uji Linieritas

Uji linieritas bertujuan untuk mengetahui apakah dua variabel yang

⁷² Retno Widyaningrum, *Statistika* (Yogyakarta: Pustaka Felicha, 2017), 204.

akan dikenai prosedur analisis statistik korelasional menunjukkan hubungan yang linier atau tidak. Uji linieritas dilakukan dengan cara mencari model garis regresi dari variabel independen X terhadap variabel dependen Y. Berdasarkan model garis regresi tersebut dapat diuji linieritas garis regresinya.

Hipotesis:

H_0 : Garis regresi linier

H_1 : Garis regresi non linier statistik uji (SPSS)

P-value = Ditunjukkan oleh nilai *Sig.* pada *Deviation from Linearity*

α = Tingkat signifikansi yang dipilih 0,05 atau 0,01

Keputusan:

Tolak H_0 apabila $P\text{-value} < \alpha$.⁷³

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dalam penelitian ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variansi dalam satu penelitian ke penelitian lainnya. Model regresi yang baik adalah homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Pada prinsipnya ada banyak cara yang bisa digunakan untuk menguji ada tidaknya heteroskedastisitas. Diantaranya adalah dengan menggunakan metode grafik, uji *Park*, uji *Glejser*, uji *Rank Korelasi Spearman*, uji *Goldfeld-Quandt*, uji *Breusch-Pagan-Godfrey*.⁷⁴ Dalam penelitian ini, uji

⁷³ Andhita Dessy Wulansari, *Aplikasi Statistika Parametrik Dalam Penelitian*, 55.

⁷⁴Edi Irawan, *Pengantar Statistika Penelitian Pendidikan* (Yogyakarta: Aura Pustaka, n.d.), 310.

heteroskedastisitas dilakukan dengan uji *Glejser*. Interpretasi hasil uji heteroskedastisitas menggunakan SPSS dengan membandingkan nilai *Sig.* dengan α .

Hipotesis:

H_0 : Tidak terjadi heteroskedastisitas

H_1 : Terjadi heteroskedastisitas Statistik uji:

P-value = Ditunjukkan oleh nilai *Sig.* pada *Deviation from Linearity*

α = Tingkat signifikansi yang dipilih 0,05 atau 0,01

Keputusan:

Tolak H_0 apabila *P-value* < α

4. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas hanya perlu pada regresi linier ganda. Uji multikolinieritas dalam penelitian ini bertujuan untuk menguji apakah model regresi linier ganda tersebut ditemukan adanya korelasi antara variabel bebas (independen). Multikolinieritas dalam model regresi ganda akan berdampak pada besarnya variansi dan kovarians sehingga sulit mendapatkan taksiran (estimasi) yang tepat, dan cenderung menyebabkan interval estimasi yang lebih besar. Hal ini akan berdampak pada mengecilnya nilai hitung statistik uji t, sehingga membuat pengaruh variabel bebas pada variabel terikat tidak signifikan.

Berbagai metode telah banyak ditawarkan untuk melakukan uji multikolinieritas, diantaranya adalah metode Learner, kondisional indeks, *variance inflation factor* (VIF), *variance decomposition*

proportions (VDP), uji *Farrar* dan *Glauber*. Namun, pada penelitian ini prosedur pengujian multikolinieritas menggunakan *variance inflation factor* (VIF), karena metode ini dapat dilakukan dengan mudah menggunakan software. Interpretasi hasil ujimultikolinieritas menyebutkan bahwa apabila VIF kurang dari 10, maka tidak terdapat masalah multikolinieritas. Sedangkan apabila VIF lebih dari 10, maka terdapat masalah multikolinieritas.⁷⁵

5. Analisis Regresi Linear Sederhana

Analisis regresi sederhana digunakan untuk mencari pola hubungan antara satu variabel dependen dengan satu variabel independen. Adapun model regresi linear sederhana, dimana x digunakan untuk memprediksi (*forecast*) adalah:⁷⁶

$$\hat{y} = \beta_0 + \beta_1 x_i + \varepsilon$$

y = variabel terikat/dependen

x = variabel bebas/independen

β_0 = *intercept* (titik potong) populasi

β_1 = *slope* (kemiringan garis lurus) populasi

ε = *error/residual* $\rightarrow \hat{y} \quad \varepsilon = (y - \hat{y})$

\hat{y} = estimasi/taksiran dari nilai

$\beta_0 = b_0$ = estimasi/ taksiran dari *intercept* populasi (harga konstan atau harga \hat{y}) bila $x=0$)

⁷⁵Ibid., 325–26.

⁷⁶ Andhita Dessy Wulansari, *Aplikasi Statistika Parametrik Dalam Penelitian*, 122–123.

$\beta_1 = b_1$ = estimasi/taksiran dari *slope* populasi (angka atau arah koefisien regresi yang menunjukkan angka peningkatan ataupun penurunan variabel dependen yang didasarkan pada variabel independen bila $b_1(+)$ maka naik dan bila $b_1(-)$ maka turun)

a. Langkah pertama mencari nilai b_0 dan b_1

$$b_1 = \frac{\sum xy - n \cdot \bar{x} \cdot \bar{y}}{\sum x^2 - n \bar{x}^2}$$

$$b_0 = \bar{y} - b_1 \bar{x}$$

b. Langkah kedua menghitung koefisien determinasi (besarnya pengaruh variabel X terhadap variabel Y)

$$R^2 = \frac{SSR}{SST}$$

6. Regresi Linier Berganda dengan 2 Variabel Bebas/Independen

Hubungan antara satu variabel terikat/dependen dengan 2 variabel bebas/independen (analisis regresi ganda) dapat dikatakan linier jika dapat dinyatakan dalam:

$$\hat{y} = b_0 + b_1 x_1 + b_2 x_2$$

a. Langkah pertama mencari nilai b_0 , b_1 dan b_2

$$b_1 = \frac{(\sum X_2^2)(\sum X_2 Y) - (\sum X_2 Y)(\sum X_1 X_2)}{(\sum X_1^2)(\sum X_2^2) - (\sum X_1 X_2)^2}$$

$$b_2 = \frac{(\sum X_1^2)(\sum X_2 Y) - (\sum X_1 Y)(\sum X_1 X_2)}{(\sum X_1^2)(\sum X_2^2) - (\sum X_1 X_2)^2}$$

$$b_0 = \frac{\sum y - b_1 \sum x_1 - b_2 \sum x_2}{n}$$

Dimana:

$$\sum X_2^2 = \sum x_2 - \frac{(\sum x_2)^2}{n}$$

$$\sum X_1^2 = \sum x_1 - \frac{(\sum x_1)^2}{n}$$

$$\sum X_2 Y = \sum x_2 y - \frac{(\sum x_2)(\sum y)}{n}$$

$$\sum Y^2 = \sum y^2 - \frac{(\sum y)^2}{n}$$

$$\sum X_1 X_2 = \sum x_1 x_2 - \frac{(\sum x_1)(\sum x_2)}{n}$$

- a. Langkah kedua menghitung koefisien determinasi (besarnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen)

$$R^2 = \frac{SSR}{SST}$$

Keterangan

Y : Variabel terikat/dependen

X : Variabel bebas/independen

b₀ : Prediksi *intercept* (nilai \hat{y} jika x=0)

b₁, b₂ : prediksi *slope* (arah koefisien regresi)

n : Jumlah observasi/pengamatan

x : Data ke-I variabel x (independen/bebas), dimanai= 1,2,..n y

: Data ke-ivariabel y (dependen/terikat), dimanai= 1,2,..n

\bar{x} : Mean/rata-rata dari penjumlahan data variabel x
(independen/bebas)

\bar{y} : mean/rata-rata dari penjumlahan data variabel y
(dependen/terikat)

R^2 : Koefisien determinasi

SSR : *Sum of Square Regression*

SSE : *Sum of Square Error*

SST : *Sum of Square Total*

MSR : *Mean Square Regression*

MSE : *Mean*



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Statistik

Deskripsi statistik ini memiliki tujuan untuk memberikan pembahasan mengenai pengaruh penguasaan materi akidah akhlak dan perilaku siswa terhadap hasil belajar siswa di seluruh siswa kelas VII MTs Fie Sabillil Muttaqien Tempurejo Tahun Ajaran 2020/2021.

1. Deskripsi Statistik Penguasaan Materi Akidah Akhlak Siswa Kelas VII MTs Fie Sabillil Muttaqien Tempurejo Tahun Ajaran 2020/2021

Deskripsi statistik ini memiliki tujuan untuk memberikan gambaran data mengenai penguasaan materi akidah akhlak siswa. Untuk mendapatkan data, peneliti menggunakan angket yang didistribusikan kepada siswa kelas VII MTs Fie Sabillil Muttaqien Tempurejo Tahun Ajaran 2020/2021 yang terdiri dari 28 item pertanyaan. Adapun skor jawaban angket tersebut berupa angka yang diinterpretasikan, sehingga mudah untuk dipahami. Dalam pengambilan data angket, sistem penyekorannya yaitu menggunakan skala *Likert*. Selanjutnya, skor jawaban angket dapat dilihat pada tabel 4.1 sebagai berikut:

Tabel 4.1
Skor Jawaban Angket penguasaan materi akidah akhlak

No	Nilai	Frekuensi
1	59	2
2	63	1
3	64	1
4	65	1

5	69	3
6	70	1
7	72	2
8	73	5
9	74	2
10	75	2
11	76	5
12	77	1
13	78	3
14	79	1
15	80	1
16	81	3
17	82	4
18	83	2
19	84	1
20	85	5
21	87	1
22	88	2
23	89	3
24	90	1
25	91	2
26	93	1
27	94	3
28	97	3
29	98	1
30	99	1
31	100	1
32	101	1
33	103	1
Total		67

Dari tabel diatas dapat diperoleh hasil data mengenai penguasaan materi akidah akhlak, nilai tertingginya adalah 103 poin, dengan frekuensi 2 orang dan nilai terendahnya adalah 59 poin dengan frekuensi 1 orang.

Untuk menentukan kategori penguasaan materi akidah akhlak pada kategori tinggi, sedang dan rendah dilakukan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Memberi skor pada angket
- b. Menyusun urutan kedudukan atas tiga tingkatan

Dalam proses penyusunan urutan kedudukan atas tiga tingkat dapat disusun menjadi tiga kelompok diantaranya tinggi, sedang dan rendah. Patokan yang digunakan untuk menentukan ranking atas, tengah dan bawah adalah dengan cara mencari mean dan standar deviasi dengan menggunakan SPSS seperti pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.2
Penghitungan mean dan std. deviasi
Statistics
VAR00001

N	Valid	67
	Missing	0
	Mean	81,4776
	Std. Deviation	10,43357
	Minimum	59,00
	Maximum	103,00

Berdasarkan hasil pengolahan dengan menggunakan program SPSS diperoleh deskripsi statistik tentang variabel tersebut yang diperlihatkan pada tabel. Responden sebanyak 67 siswa, berdasarkan data yang diperoleh, maka dapat digambarkan bahwa pada data statistik didapatkan nilai antara 59 sampai 103, dimana 58 adalah nilai terendah dan 88

adalah nilai tertinggi. Dari data tersebut diperoleh nilai *mean* (rata-rata) 81,4776 dan simpangan baku (standar deviasi) sebesar 10,43357.

Untuk menentukan penguasaan materi akidah akhlak tinggi, sedang dan rendah, maka dibuat pengelompokkan dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

- d. Skor lebih dari $Mx + 1.SDx$ adalah termasuk kategori tinggi
- e. Skor kurang dari $Mx - 1.SDx$ adalah termasuk kategori rendah
- f. Skor antara $Mx - 1.SDx$ sampai dengan $Mx + SDx$ adalah termasuk kategori sedang.

Adapun perhitungannya adalah sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 Mx + 1.SDx &= 81,4776 + 1(10,43357) \\
 &= 81,4776 + 10,43357 \\
 &= 91,91117 \\
 &= 92 \text{ (dibulatkan)}
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 Mx - 1.SDx &= 81,4776 - 1(10,43357) \\
 &= 81,4776 - 10,43357 \\
 &= 71,04403 \\
 &= 71 \text{ (dibulatkan)}
 \end{aligned}$$

Dengan demikian, dapat diketahui jika skor lebih dari 92 dikategorikan penguasaan akidah akhlak pada kategori tinggi, sedangkan skor 71-92 dikategorikan penguasaan materi sedang dan skor kurang dari 71 dikategorikan penguasaan materi rendah.

Untuk mengetahui lebih jelas mengenai kategori penguasaan materi dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.3
Kategori Penguasaan Materi Akidah Akhlak

No.	Skor	Frekuensi	Presentase	Kategori
1.	Lebih dari 92	12	19%	Tinggi
2.	71 sampai dengan 92	46	67%	Sedang
3.	Kurang dari 71	9	14%	Rendah
Jumlah		67	100%	-

Berdasarkan kategori di atas, maka dapat diketahui bahwa penguasaan materi akidah akhlak dalam kategori tinggi dengan frekuensi sebanyak 12 responden (19%), dalam kategori sedang dengan frekuensi 46 responden (67%), dan dalam kategori rendah dengan frekuensi 9 responden (14%).

2. Deskripsi Statistik Perilaku Siswa Kelas VII MTs Fie Sabillil Muttaqien Tempurejo Tahun Ajaran 2020/2021

Deskripsi statistik ini memiliki tujuan untuk memberikan gambaran data mengenai perilaku siswa. Untuk mendapatkan data, peneliti menggunakan angket yang didistribusikan kepada siswa kelas VII MTs Fie Sabillil Muttaqien Tempurejo Tahun Ajaran 2020/2021 yang terdiri dari 30 item pertanyaan. Adapun Skor jawaban angket tersebut berupa angka yang diinterpretasikan, sehingga mudah untuk dipahami. Dalam pengambilan data angket, sistem penyekorannya yaitu menggunakan skala *Likert*. Selajutnya, skor jawaban angket dapat dilihat pada tabel 4.1 sebagai berikut:

Tabel 4.4
Skor Jawaban Angket Perilaku Siswa

No	Nilai	Frekuensi
1	71	1
2	73	2
3	75	2
4	77	2
5	79	2
6	81	1
7	82	3
8	83	2
9	84	2
10	86	1
11	87	2
12	88	3
13	89	2
14	90	6
15	91	2
16	92	4
17	93	2
18	94	2
19	96	3
20	97	2
21	98	3
22	99	1
23	101	2
24	102	1
25	104	1
26	105	4
27	106	1
28	107	3
29	108	1
30	110	1
31	111	1
32	112	1
33	114	1
Total		67

Dari tabel diatas dapat diperoleh hasil data mengenai perilaku siswa, nilai tertinggi adalah 114 poin, dengan frekuensi 1 orang dan nilai terendahnya adalah 71 poin dengan frekuensi 1 orang.

Untuk menentukan kategori perilaku siswa pada kategori tinggi, sedang dan rendah dilakukan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Memberi skor pada angket
- b. Menyusun urutan kedudukan atas tiga tingkatan

Dalam proses penyusunan urutan kedudukan atas tiga tingkat dapat disusun menjadi tiga kelompok diantaranya tinggi, sedang dan rendah. Patokan yang digunakan untuk menentukan *rangking* atas, tengah dan bawah adalah dengan cara mencari mean dan standar deviasi dengan menggunakan SPSS seperti pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.5
Penghitungan mean dan std. deviasi

Statistics		
VAR00002		
N	Valid	67
	Missing	0
Mean		92,4030
Std. Deviation		10,62453
Minimum		71,00
Maximum		114,00

Berdasarkan hasil pengolahan dengan menggunakan program SPSS diperoleh deskripsi statistik tentang variabel tersebut yang diperlihatkan pada tabel. Responden sebanyak 67 siswa, berdasarkan data yang diperoleh, maka dapat digambarkan bahwa pada data statistik

didapatkan nilai antara 71 sampai 114, dimana 71 adalah nilai terendah dan 104 adalah nilai tertinggi. Dari data tersebut diperoleh nilai *mean* (rata-rata) 92,4030 dan simpangan baku (standar deviasi) sebesar 10,62453.

Untuk menentukan perilaku siswa akidah akhlak tinggi, sedang dan rendah, maka dibuat pengelompokan dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

4. Skor lebih dari $Mx + 1.SDx$ adalah termasuk kategori tinggi
5. Skor kurang dari $Mx - 1.SDx$ adalah termasuk kategori rendah
6. Skor antara $Mx-1.SDx$ sampai dengan $Mx + SDx$ adalah termasuk kategori sedang.

Adapun perhitungannya adalah sebagai berikut:

$$\begin{aligned} Mx + 1.SDx &= 92,4030 + 1(10,62453) \\ &= 92,4030 + 10,62453 \\ &= 103,02753 \\ &= 103 \text{ (dibulatkan)} \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} Mx - 1.SDx &= 92,4030 - 1(10,62453) \\ &= 92,4030 - 10,62453 \\ &= 81,77847 \\ &= 82 \text{ (dibulatkan)} \end{aligned}$$

Dengan demikian, dapat diketahui jika skor lebih dari 103 dikategorikan perilaku siswa pada kategori tinggi, sedangkan skor 82-103 dikategorikan tata terib madrasah sedang dan skor kurang dari 82

dikategorikan tata tertib madrasah rendah.

Untuk mengetahui lebih jelas mengenai kategori perilaku siswa dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.6
Kategori Perilaku Siswa

No.	Skor	Frekuensi	Presentase	Kategori
1.	Lebih dari 103	14	21%	Tinggi
2.	82 sampai dengan 103	43	64%	Sedang
3.	Kurang dari 82	10	15%	Rendah
Jumlah		67	100%	-

Berdasarkan kategori di atas, maka dapat diketahui bahwa perilaku siswa dalam kategori tinggi dengan frekuensi sebanyak 14 responden (21%), dalam kategori sedang dengan frekuensi 43 responden (64%), dan dalam kategori rendah dengan frekuensi 10 responden (15%).

3. Deskripsi Statistik Perilaku Hasil Belajar Siswa Kelas VII MTs Fie Sabillil Muttaqien Tempurejo Tahun Ajaran 2021/2022

Deskripsi statistik ini memiliki tujuan untuk memberikan gambaran data mengenai hasil belajar siswa. Untuk mendapatkan data, peneliti menggunakan data dokumentasi hasil tes yang dilakukan guru disana. Adapun hasil belajar siswa kelas VII MTs Fie Sabillil Muttaqien Tempurejo Tahun Ajaran 2021/2022 dapat dilihat pada tabel 4.5 sebagai berikut:

Tabel 4.5
Skor Jawaban Angket Perilaku Siswa

No.	Nilai Rapot
1	80
2	82
3	78
4	79
5	79
6	80
7	79
8	79
9	80
10	79
11	80
12	80
13	79
14	80
15	95
16	79
17	82
18	78
19	78
20	79
21	79
22	80
23	80
24	79
25	79
26	86
27	78
28	79
29	75
30	80
31	79
32	80
33	79
34	80
35	80
36	80
37	80

38	78
39	79
40	79
41	80
42	88
43	80
44	79
45	78
46	80
47	78
48	75
49	79
50	74
51	80
52	78
53	80
54	78
55	78
56	79
57	80
58	80
59	98
60	82
61	79
62	80
63	75
64	80
65	78
66	86
67	80

Dari tabel diatas dapat diperoleh hasil data mengenai hasil belajar nilai tertingginya adalah 98 dan nilai terendahnya adalah 74 .

Dalam proses penyusunan urutan kedudukan atas tiga tingkat dapat disusun menjadi tiga kelompok diantaranya tinggi, sedang dan rendah. Patokan yang digunakan untuk menentukan *rangking* atas, tengah dan bawah adalah

dengan cara mencari mean dan standar deviasi dengan menggunakan SPSS seperti pada tabel di bawahini:

Tabel 4.6
Penghitungan mean dan std. deviasi

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
VAR0003	67	74,00	98,00	79,9403	3,63435
Valid N (listwise)	67				

Berdasarkan hasil pengolahan dengan menggunakan program SPSS diperoleh deskripsi statistik tentang variabel tersebut yang diperlihatkan pada tabel. Responden sebanyak 67 siswa, berdasarkan data yang diperoleh, maka dapat digambarkan bahwa pada data statistik didapatkan nilai antara 74 sampai 98, dimana 74 adalah nilai terendah dan 98 adalah nilai tertinggi. Dari data tersebut diperoleh nilai *mean* (rata-rata) 79,9403 dan simpangan baku (standar deviasi) sebesar 3,63435.

Untuk menentukan hasil belajarkidrah akhlak tinggi, sedang dan rendah, maka dibuat pengelompokkan dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

1. Skor lebih dari $Mx + 1.SDx$ adalah termasuk kategoritinggi
2. Skor kurang dari $Mx - 1.SDx$ adalah termasuk kategori rendah
3. Skor antara $Mx - 1.SDx$ sampai dengan $Mx + SDx$ adalah termasuk kategori sedang.

Adapun perhitungannya adalah sebagai berikut:

$$\begin{aligned} Mx + 1.SDx &= 79,9403 + 1(3,63435) \\ &= 79,9403 + 3,63435 \\ &= 83,57465 \\ &= 84 \text{ (dibulatkan)} \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} Mx - 1.SDx &= 79,9403 - 1(3,63435) \\ &= 79,9403 - 3,63435 \\ &= 76,30595 \\ &= 76 \text{ (dibulatkan)} \end{aligned}$$

Dengan demikian, dapat diketahui jika skor lebih dari 84 dikategorikan perilaku siswa pada kategori tinggi, sedangkan skor 76-84 dikategorikan tata terib madrasah sedang dan skor kurang dari 76 dikategorikan tata tertib madrasah rendah.

Untuk mengetahui lebih jelas mengenai kategori perilaku siswa dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.6
Kategori Perilaku Siswa

No.	Skor	Frekuensi	Presentase	Kategori
1.	Lebih dari 98	5	7%	Tinggi
2.	76 sampai dengan 98	58	87%	Sedang
3.	Kurang dari 76	4	6%	Rendah
Jumlah		67	100%	-

Berdasarkan kategori di atas, maka dapat diketahui bahwa perilaku siswa dalam kategori tinggi dengan frekuensi sebanyak 5 siswa (5%), dalam kategori sedang dengan frekuensi 58 siswa (87%), dan dalam kategori rendah dengan

frekuensi 4 responden (6%).

B. Inferensial Statistik

1. Pengaruh Penguasaan Materi Akidah Akhlak Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas VII MTs Fie Sabillil Muttaqien Tempurejo Tahun Ajaran 2021/2022.

a) Uji Asumsi

1) Uji Normalitas

Uji normalitas dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui data yang diperoleh oleh peneliti dari variabel yang diteliti termasuk dalam data yang berdistribusi normal atau tidak. Dalam penelitian ini, menggunakan rumus *Kolmogorov Smirnov* dengan rumus sebagai berikut:

Hipotesis :

H_0 : Data berdistribusi normal

H_1 : Data tidak berdistribusi normal

Statistik Uji:

α = Tingkat signifikansi yang dipilih 0,05

P-value = Ditunjukkan oleh nilai *Sig.*

Keputusan: Tolak H_0 apabila *P-value* $< \alpha$

Dalam uji normalitas ini peneliti menggunakan bantuan aplikasi SPSS versi 25. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 4.10 berikut:

Tabel 4.7
Hasil Uji Normalitas dengan Kolmogorov Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Tes

		Unstandardized Residual
N		67
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	5,09517534
Most Extreme Differences	Absolute	,083
	Positive	,080
	Negative	-,083
Test Statistic		,083
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa nilai signifikansi *Unstandardized Residual* pada uji *Kolmogorov-Smirnov* sebesar 0,200. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa nilai signifikansi *P-value* $(0,200) > \alpha (0,05)$, sehingga gagal tolak H_0 yang artinya residual kedua variabel berdistribusi normal.

2) Uji Linieritas

Uji linearitas dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui antara dua variabel mempunyai hubungan yang linear atau tidak. Dua variabel dikatakan tidak mempunyai hubungan yang linear apabila nilai *P-value* yang ditunjukkan oleh nilai signifikansi pada *Deviantion From Liniarity* $< 0,05$.⁷⁷ Uji linearitas dalam penelitian ini dilakukan dengan

⁷⁷Andhita Dessy Wulansari, *Aplikasi Statistika Parametrik dalam Penelitian*, 55.

menggunakan bantuan aplikasi SPSS versi 25. Untuk lebih jelasnya hasil dari uji linearitas dengan bantuan aplikasi SPSS versi 25 dapat dilihat pada tabel 4.11 dan tabel 4.12. Adapun rumusnya sebagai berikut:

Hipotesis:

H_0 : Terdapat hubungan linier yang signifikan antara variabel penguasaan materi akidah akhlak dan hasil belajar.

H_1 : Tidak terdapat hubungan linier yang signifikan antara variabel penguasaan materi akidah akhlak dan hasil belajar.

Statistik Uji :

α = Tingkat signifikansi yang dipilih 0,05

P-value = Ditunjukkan oleh nilai *Sig.* pada *Deviantion From Liniarity*

Keputusan :

Tolak H_0 apabila *P-value* $< \alpha$

Dalam uji linieritas ini peneliti menggunakan bantuan aplikasi SPSS versi 25. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 4.11 berikut:

IAIN
PONOROGO

Tabel 4.8
 Uji Linearitas Penguasaan Materi Akidah Akhlak
 Terhadap Hasil Belajar Siswa
 ANOVA Table
 One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		67
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	5,09517534
	Most Extreme Differences	
	Absolute	,083
	Positive	,080
	Negative	-,083
Test Statistic		,083
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Berdasarkan hasil output SPSS versi 25 diatas, maka dapat diketahui bahwa nilai signifikansi *Deviantion From Linarity* sebesar 0,200. Dengan demikian dapat diperoleh kesimpulan bahwa nilai signifikansi $0,200 > 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa gagal tolak H_0 yang artinya terdapat hubungan linear yang signifikan antara antara variabel penguasaan materi akidah akhlak dan hasil belajar siswa di MTs Fie Sabillil Muttaqien Tempurejo Tahun Ajaran 2021/2022.

Selanjutnya pada tabel 4.12 untuk mengetahui apakah variabel penguasaan materi akidah akhlak berhubungan dengan

variabel hasil belajar siswa. Maka ditunjukkan rumus sebagai berikut:

Hipotesis:

H_0 : Terdapat hubungan linear yang signifikan antara variabel

perilaku siswa dan hasil belajar siswa.

H_1 : Tidak terdapat hubungan linear yang signifikan variabel perilaku siswa dan hasil belajar siswa.

Statistik Uji:

α = Tingkat signifikansi yang dipilih 0,05

P-value = Ditunjukkan oleh nilai *Sig.* pada *Deviantion From Liniarity*

Keputusan:

Tolak H_0 apabila $P\text{-value} < \alpha$

Dalam uji linieritas ini peneliti menggunakan bantuan aplikasi SPSS versi 25. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 4.12 berikut

Tabel 4.9
Uji Linearitas perilaku siswa dan hasil belajar siswa
ANOVA Table
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardize d Residual
N		67
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	5,09517534
Most Extreme Differences	Absolute	,083
	Positive	,080

	Negative	-,083
Test Statistic		,083
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

- Test distribution is Normal.
- Calculated from data.
- Lilliefors Significance Correction.
- This is a lower bound of the true significance.

Berdasarkan hasil output SPSS versi 25 diatas, maka dapat diketahui bahwa nilai signifikansi *Deviantion From Liniarity* sebesar 0,200. Dengan demikian dapat diperoleh kesimpulan bahwa nilai signifikansi *P-value* (0,200) > α (0,05), sehingga gagal tolak H_0 yang artinya terdapat hubungan linear yang signifikan antara variabel perilaku siswa dan hasil belajar siswa MTs Fie Sabillil Muttaqien Tempurejo Tahun Ajaran 2021/2022.

3) Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dalam penelitian ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dan residual pada suatu pengamatan yang lain. Model regresi dikatakan tidak heteroskedastisitas apabila nilai *P-value*-nya lebih besar dari pada α (0,05). Metode pengujian heterokedastisitasyang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan *Uji Glejser* dengan bantuan aplikasi SPSS versi 25. Dengan mengambil keputusan:

Hipotesis:

H_0 : Tidak terjadi heterokedastisitas

H_1 : Terjadi heterokedastisitas

Statistik Uji:

α = 0,05

P-value = *Sig*

Keputusan:

Untuk lebih jelasnya hasil dari uji heteroskedastisitas dengan bantuan aplikasi SPSS versi 25 dapat dilihat pada tabel 4.13 berikut:

Tabel 4.10
Uji Heteroskedastisitas
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	5,726	3,811		1,503	,138
VAR00002	,043	,052	,134	,836	,407
VAR00003	-,059	,051	-,186	-1,158	,251

Dependent Variable: Abs_RES

Berdasarkan hasil output SPSS versi 25 diatas, maka dapat diketahui bahwa nilai *P-value* (Sig.) untuk variabel penguasaan akidah akhlak (X1) sebesar 0,407. Sementara, nilai *P-value* (Sig.) untuk variabel perilaku siswa (X2) sebesar 0,251. Karena nilai *P-value* (Sig.) kedua variabel diatas $> \alpha$ (0,05), sehingga gagal tolak H_0 yang artinya residual kedua variabel independen tersebut tidak terjadi heterokedastisitas.

4) Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas dalam penelitian ini bertujuan untuk mengenali ada ataupun tidaknya keterkaitan yang tinggi antara variabel-variabel bebas yang terdapat dalam suatu model regresi linear berganda. Dalam perihal ini peneliti memakai *Varance Inflation Factor* (VIF) sebagai uji multikolinieritas. Variabel bebas dalam model regresi linear berganda dikatakan tidak terjadi multikolinieritas bilamana nilai VIF-nya lebih kecil dari 10. Uji multikolinieritas dalam penelitian ini diuji menggunakan bantuan aplikasi SPSS versi 25. Untuk lebih jelasnya hasil dari uji multikolinieritas dengan bantuan aplikasi SPSS dapat dilihat pada tabel 4.14 berikut

Tabel 4.11
Hasil Uji Multikolinieritas
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	57,322	5,877		9,754	,000		
VAR00002	,387	,079	,645	4,875	,000	,590	1,694
VAR00003	-,063	,078	-,108	-,813	,419	,590	1,694

a. Dependent Variable: hasil belajar

Berdasarkan hasil output SPSS versi 25 diatas, jika dilihat dari nilai VIF-nya (1,694) semua nilainya lebih kecil dari 10. Dengan demikian dapat diperoleh kesimpulan bahwa nilai VIF (1,010) < 10 yang artinya variabel bebas yang ada dalam model regresi linear berganda tidak terjadi multikolinieritas.

b) Uji Hipotesis

Untuk menganalisis data mengenai ada atau tidaknya pengaruh yang signifikan antara variabel penguasaan materi akidah akhlak terhadap hasil belajar siswa kelas VII MTs Fie Sabillil Muttaqien Tempurejo Tahun Ajaran 2021/2022, maka peneliti menggunakan teknik perhitungan analisis regresi linier sederhana dengan bantuan aplikasi SPSS versi 25.

Langkah-langkah yang dilakukan oleh peneliti dalam analisis regresi linier sederhana ini adalah mencari persamaan regresi linier sederhana, setelah itu melakukan uji hipotesis, dan yang terakhir adalah menghitung besarnya *R Square* (R^2). Untuk menganalisis ada atau tidaknya pengaruh yang signifikan variabel penguasaan materi akidah akhlak terhadap hasil belajar siswa kelas VII MTs Fie Sabillil Muttaqien Tempurejo Tahun Ajaran 2021/2022, maka peneliti melakukan sebuah uji regresi linier sederhana yaitu menggunakan bantuan aplikasi SPSS versi 25. Untuk lebih jelasnya bisa dilihat pada tabel 4.16 (tabel *Anova*) berikutini:

Tabel 4.12
Tabel *Anova* Penguasaan Materi Terhadap hasil belajar
ANOVA^a

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Regression	859,856	1	859,856	32,286	,000 ^b
Residual	1731,129	65	26,633		
Total	2590,985	66			

a. Dependent Variable: VAR00003

b. Predictors: (Constant), VAR00001

1) Hipotesis:

H_0 : Penguasaan materi akidah akhlak tidak berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar siswa kelas VII MTs Fie Sabillil Muttaqien Tempurejo Tahun Ajaran 2021/2022.

H_1 : Penguasaan materi akidah akhlak berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar siswa kelas VII MTs Fie Sabillil Muttaqien Tempurejo Tahun Ajaran 2021/2022.

Statistik Uji:

$$\alpha = 0,05$$

$$P\text{-value} = 0,000$$

2) Besarnya Pengaruh

Berdasarkan pada tabel *Anova* diatas, dapat diketahui bahwasannya nilai *Sig-nya* (*P-value*) sebesar 0,000. Dengan demikian dapat diperoleh kesimpulan bahwa *P-value* (0,000) < α (0,05) maka tolak H_0 yang artinya penguasaan materi akidah akhlak berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar siswa di MTs Fie Sabillil Muttaqien Tempurejo Tahun Ajaran 2021/2022.

Selanjutnya untuk mengetahui seberapa besar pengaruh penguasaan materi akidah akhlak terhadap hasil belajar siswa di MTs Fie Sabillil Muttaqien Tempurejo Tahun Ajaran 2021/2022, maka dengan perhitungan menggunakan bantuan aplikasi SPSS versi 25 dapat diperoleh tabel 4.17 (tabel *model summary*) sebagai berikut

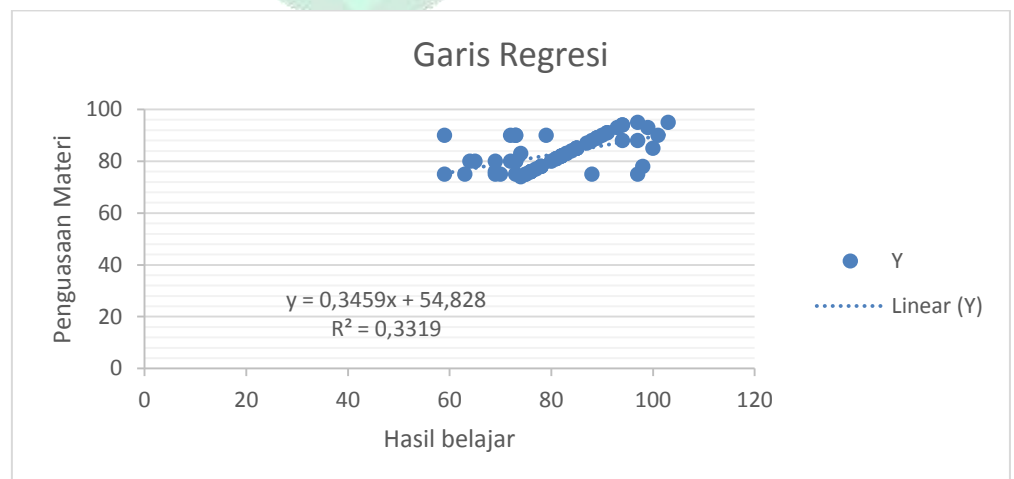
Tabel 4.13
Tabel Model Summary Penguasaan Materi Akidah Akhlak Terhadap
Hasil Belajar Siswa
Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,576 ^a	,332	,322	5,16069

a. Predictors: (Constant), VAR00001

Berdasarkan tabel *model summary* diatas menunjukkan besarnya nilai pengaruh *R Square* (R^2) antara penguasaan materi akidah akhlak terhadap kedisiplinan siswa yaitu sebesar 0,332 artinya besarnya presentase pengaruh penguasaan materi akidah akhlak terhadap hasil belajar siswa sebesar 33,2 % sisanya 66,8% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak masuk dalam model atau tidak sedang diteliti.

3) Garis Regresi



**2. Pengaruh Perilaku Siswa Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas VII
MTs Fie Sabillil Muttaqien Tempurejo Tahun Ajaran 2021/2022.**

1. Uji Asumsi

1) Uji Normalitas

Uji normalitas dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui data yang diperoleh oleh peneliti dari variabel yang diteliti termasuk dalam data yang berdistribusi normal atau tidak. Dalam penelitian ini, menggunakan rumus *Kolmogorov Smirnov* dengan rumus sebagai berikut:

Hipotesis :

H_0 : Data berdistribusi normal

H_1 : Data tidak berdistribusi normal

Statistik Uji:

α = Tingkat signifikansi yang dipilih 0,05

P-value = Ditunjukkan oleh nilai *Sig.*

Keputusan: Tolak H_0 apabila *P-value* $< \alpha$

Dalam uji normalitas ini peneliti menggunakan bantuan aplikasi SPSS versi 25. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 4.10 berikut:

Tabel 4.7

**Hasil Uji Normalitas dengan Kolmogorov Smirnov
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Tes**

		Unstandardized Residual
N		67
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	5,09517534
Most Extreme Differences	Absolute	,083
	Positive	,080
	Negative	-,083
Test Statistic		,083
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa nilai signifikansi *Unstandardized Residual* pada uji *Kolmogorov-Smirnov* sebesar 0,200. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa nilai signifikansi *P-value* (0,200) > α (0,05), sehingga gagal tolak H_0 yang artinya residual kedua variabel berdistribusi normal.

2) Uji Linieritas

Uji linearitas dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui antara dua variabel mempunyai hubungan yang linear atau tidak. Dua variabel dikatakan tidak mempunyai hubungan yang linear apabila nilai *P-value* yang ditunjukkan oleh nilai signifikansi pada *Deviantion From Linarity* <

P O N O R O G O

0,05.⁷⁸ Uji linearitas dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan bantuan aplikasi SPSS versi 25. Untuk lebih jelasnya hasil dari uji linearitas dengan bantuan aplikasi SPSS versi 25 dapat dilihat pada tabel 4.11 dan tabel 4.12. Adapun rumusnya sebagai berikut:

Hipotesis:

H_0 : Terdapat hubungan linier yang signifikan antara variabel penguasaan materi akidah akhlak dan hasil belajar.

H_1 : Tidak terdapat hubungan linier yang signifikan antara variabel penguasaan materi akidah akhlak dan hasil belajar.

Statistik Uji :

α = Tingkat signifikansi yang dipilih 0,05

P -value = Ditunjukkan oleh nilai Sig. pada *Deviantion From Liniarity*

Keputusan :

Tolak H_0 apabila P -value $< \alpha$

Dalam uji linieritas ini peneliti menggunakan bantuan aplikasi SPSS versi 25. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 4.11 berikut:

⁷⁸Andhita Dessy Wulansari, *Aplikasi Statistika Parametrik dalam Penelitian*, 55.

Tabel 4.8
 Uji Linearitas Penguasaan Materi Akidah Akhlak
 Terhadap Hasil Belajar Siswa
 ANOVA Table
 One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		67
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	5,09517534
	Most Extreme Differences	
	Absolute	,083
	Positive	,080
	Negative	-,083
Test Statistic		,083
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Berdasarkan hasil output SPSS versi 25 diatas, maka dapat diketahui bahwa nilai signifikansi *Deviantion From Linarity* sebesar 0,200. Dengan demikian dapat diperoleh kesimpulan bahwa nilai signifikansi $0,200 > 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa gagal tolak H_0 yang artinya terdapat hubungan linear yang signifikan antara antara variabel penguasaan materi akidah akhlak dan hasil belajar siswa di MTs Fie Sabillil Muttaqien Tempurejo Tahun Ajaran 2021/2022.

Selanjutnya pada tabel 4.12 untuk mengetahui apakah variabel penguasaan materi akidah akhlak berhubungan dengan variabel hasil belajar siswa. Maka ditunjukkan rumus sebagai

berikut:

Hipotesis:

H_0 : Terdapat hubungan linear yang signifikan antara variabel

perilaku siswa dan hasil belajar siswa.

H_1 : Tidak terdapat hubungan linear yang signifikan variabel perilaku siswa dan hasil belajar siswa.

Statistik Uji:

α = Tingkat signifikansi yang dipilih 0,05

P-value = Ditunjukkan oleh nilai *Sig.* pada *Deviantion From Liniarity*

Keputusan:

Tolak H_0 apabila $P\text{-value} < \alpha$

Dalam uji linieritas ini peneliti menggunakan bantuan aplikasi SPSS versi 25. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 4.12 berikut:

Tabel 4.9

Uji Linearitas perilaku siswa dan hasil belajar siswa

ANOVA Table

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardize d Residual
N		67
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	5,09517534
Most Extreme Differences	Absolute	,083
	Positive	,080
	Negative	-,083
Test Statistic		,083

Asymp. Sig. (2-tailed)	,200 ^{c,d}
------------------------	---------------------

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. This is a lower bound of the true significance.

Berdasarkan hasil output SPSS versi 25 diatas, maka dapat diketahui bahwa nilai signifikansi *Deviantion From Liniarity* sebesar 0,200. Dengan demikian dapat diperoleh kesimpulan bahwa nilai signifikansi *P-value* (0,200) > α (0,05), sehingga gagal tolak H_0 yang artinya terdapat hubungan linear yang signifikan antara variabel perilaku siswa dan hasil belajar siswa MTs Fie Sabillil Muttaqien Tempurejo Tahun Ajaran 2021/2022.

3) Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dalam penelitian ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dan residual pada suatu pengamatan yang lain. Model regresi dikatakan tidak heteroskedastisitas apabila nilai *P-value*-nya lebih besar dari pada α (0,05). Metode pengujian heterokedastisitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan *Uji Glejser* dengan bantuan aplikasi SPSS versi 25. Dengan mengambil keputusan:

Hipotesis:

H_0 : Tidak terjadi heterokedastisitas

H_1 : Terjadi heterokedastisitas

Statistik Uji:

$$\alpha = 0,05$$

$$P\text{-value} = \text{Sig}$$

Keputusan:

Untuk lebih jelasnya hasil dari uji heteroskedastisitas dengan bantuan aplikasi SPSS versi 25 dapat dilihat pada tabel 4.13 berikut:

Tabel 4.10
Uji Heteroskedastisitas
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	5,726	3,811		1,503	,138
VAR00002	,043	,052	,134	,836	,407
VAR00003	-,059	,051	-,186	-1,158	,251

Dependent Variable: Abs_RES

Berdasarkan hasil output SPSS versi 25 diatas, maka dapat diketahui bahwa nilai *P-value* (Sig.) untuk variabel penguasaan akidah akhlak (X1) sebesar 0,407. Sementara, nilai *P-value* (Sig.) untuk variabel perilaku siswa (X2) sebesar 0,251. Karena nilai *P-value* (Sig.) kedua variabel diatas $> \alpha$ (0,05), sehingga gagal tolak H_0 yang artinya residual kedua variabel independen tersebut tidak terjadi heterokedastisitas.

4) Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas dalam penelitian ini bertujuan untuk mengenali ada ataupun tidaknya keterkaitan yang tinggi antara

variabel-variabel bebas yang terdapat dalam suatu model regresi linear berganda. Dalam perihal ini peneliti memakai *Varance Inflation Factor* (VIF) sebagai uji multikolinieritas. Variabel bebas dalam model regresi linear berganda dikatakan tidak terjadi multikolinieritas bilamana nilai VIF-nya lebih kecil dari 10. Uji multikolinieritas dalam penelitian ini diuji menggunakan bantuan aplikasi SPSS versi 25. Untuk lebih jelasnya hasil dari uji multikolinieritas dengan bantuan aplikasi SPSS dapat dilihat pada tabel 4.14 berikut

Tabel 4.11
Hasil Uji Multikolinieritas
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	57,322	5,877		9,754	,000		
VAR00002	,387	,079	,645	4,875	,000	,590	1,694
VAR00003	-,063	,078	-,108	-,813	,419	,590	1,694

a. Dependent Variable: hasil belajar

Berdasarkan hasil output SPSS versi 25 diatas, jika dilihat dari nilai VIF-nya (1,694) semua nilainya lebih kecil dari 10. Dengan demikian dapat diperoleh kesimpulan bahwa nilai VIF (1,010) < 10 yang artinya variabel bebas yang ada dalam model regresi linear berganda tidak terjadi multikolinieritas.

c) Uji Hipotesis

Untuk menganalisis data mengenai ada atau tidaknya pengaruh yang signifikan antara variabel perilaku siswa terhadap hasil belajar

siswa kelas VII MTs Fie Sabillil Muttaqien Tempurejo Tahun Ajaran 2021/2022, maka peneliti menggunakan teknik perhitungan analisis regresi linier sederhana dengan bantuan aplikasi SPSS versi 25.

Langkah-langkah yang dilakukan oleh peneliti dalam analisis regresi linier sederhana ini adalah mencari persamaan regresi linier sederhana, setelah itu melakukan uji hipotesis, dan yang terakhir adalah menghitung besarnya *R Square* (R^2). Untuk menganalisis ada atau tidaknya pengaruh yang signifikan variabel perilaku siswa terhadap hasil belajar siswa kelas VII MTs Fie Sabillil Muttaqien Tempurejo Tahun Ajaran 2021/2022, maka peneliti melakukan sebuah uji regresi linier sederhana yaitu menggunakan bantuan aplikasi SPSS versi 25. Untuk lebih jelasnya bisa dilihat pada tabel 4.16 (tabel *Anova*) berikutini:

Tabel 4.14
Tabel *Anova* Perilaku Siswa Terhadap Hasil Belajar
ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	241,231	1	241,231	6,673	,012 ^b
	Residual	2349,754	65	36,150		
	Total	2590,985	66			

a. Dependent Variable: VAR00003

b. Predictors: (Constant), VAR00004

1) Hipotesis:

H_0 : Perilaku siswa tidak berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar siswa kelas VII MTs Fie Sabillil Muttaqien Tempurejo Tahun Ajaran 2021/2022.

H_1 : Perilaku siswa berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar siswa kelas VII MTs Fie Sabillil Muttaqien Tempurejo Tahun Ajaran 2021/2022.

Statistik Uji:

$\alpha = 0,05$

$P\text{-value} = 0,012$

2) Besarnya Pengaruh

Berdasarkan pada tabel *Anova* diatas, dapat diketahui bahwasannya nilai *Sig*-nya ($P\text{-value}$) sebesar 0,012. Dengan demikian dapat diperoleh kesimpulan bahwa $P\text{-value}$ (0,012) < α (0,05) maka tolak H_0 yang artinya perilaku siswa berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar siswa kelas VII MTs Fie Sabillil Muttaqien Tempurejo Tahun Ajaran 2021/2022.

Selanjutnya untuk mengetahui seberapa besar pengaruh perilaku siswa terhadap hasil belajar siswa kelas VII MTs Fie Sabillil Muttaqien Tempurejo Tahun Ajaran 2021/2022, maka dengan perhitungan menggunakan bantuan aplikasi SPSS versi 25 dapat diperoleh tabel 4.17 (tabel *model summary*) sebagai berikut:

Tabel 4.15
Tabel *Model Summary* Perilaku Siswa Terhadap Hasil Belajar Siswa

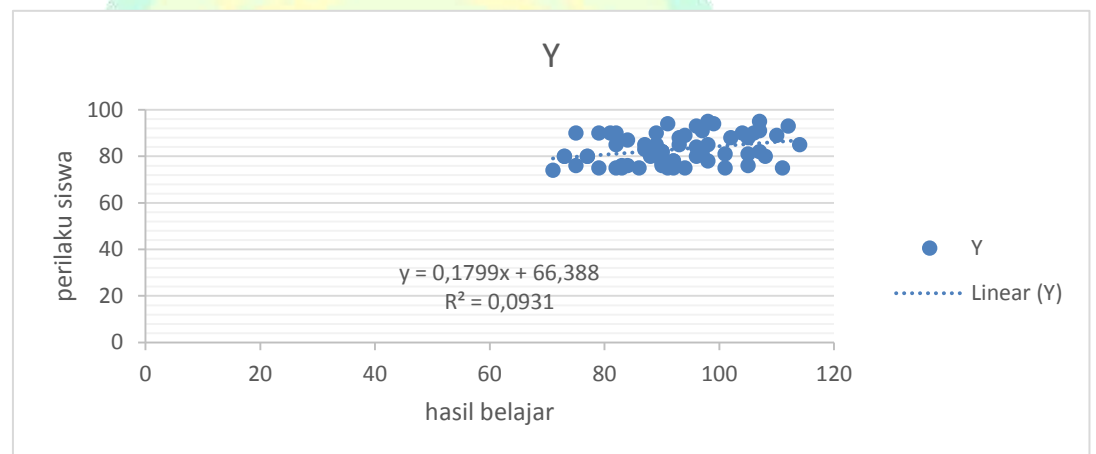
Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,305 ^a	,093	,079	6,01249

a. Predictors: (Constant), VAR00004

Berdasarkan tabel *model summary* diatas menunjukkan besarnya nilai pengaruh *R Square* (R^2) antara perilaku siswa terhadap hasil belajar siswa yaitu sebesar 0,093 artinya besarnya presentase pengaruh perilaku siswa terhadap hasil belajar siswa sebesar 9,3 % sisanya 90,7% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak masuk dalam model atau tidak sedang diteliti.

3) Garis Regresi



3. Pengaruh Penguasaan Materi Akidah Akhlak dan Perilaku Siswa Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas VII MTs Fie Sabillil Muttaqien Tempurejo Tahun Ajaran 2021/2022.

a) Uji Asumsi

1) Uji Normalitas

Uji normalitas dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui data yang diperoleh oleh peneliti dari variabel yang diteliti termasuk dalam data yang berdistribusi normal atau tidak. Dalam penelitian ini, menggunakan rumus *Kolmogorov Smirnov* dengan rumus sebagai berikut:

Hipotesis :

H_0 : Data berdistribusi normal

H_1 : Data tidak berdistribusi normal

Statistik Uji:

α = Tingkat signifikansi yang dipilih 0,05

P-value = Ditunjukkan oleh nilai *Sig.*

Keputusan: Tolak H_0 apabila *P-value* < α

Dalam uji normalitas ini peneliti menggunakan bantuan aplikasi SPSS versi 25. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 4.10 berikut:

Tabel 4.7
Hasil Uji Normalitas dengan Kolmogorov Smirnov
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Tes

		Unstandardize d Residual
N		67
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	5,09517534
Most Extreme Differences	Absolute	,083
	Positive	,080
	Negative	-,083
Test Statistic		,083
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa nilai signifikansi *Unstandardized Residual* pada uji *Kolmogorov-Smirnov* sebesar 0,200. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa nilai signifikansi

$P\text{-value} (0,200) > \alpha (0,05)$, sehingga gagal tolak H_0 yang artinya residual kedua variabel berdistribusi normal.

2) Uji Linieritas

Uji linearitas dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui antara dua variabel mempunyai hubungan yang linear atau tidak. Dua variabel dikatakan tidak mempunyai hubungan yang linear apabila nilai $P\text{-value}$ yang ditunjukkan oleh nilai signifikansi pada *Deviantion From Liniarity* $< 0,05$.⁷⁹ Uji linearitas dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan bantuan aplikasi SPSS versi 25. Untuk lebih jelasnya hasil dari uji linearitas dengan bantuan aplikasi SPSS versi 25 dapat dilihat pada tabel 4.11 dan tabel 4.12. Adapun rumusnya sebagai berikut:

Hipotesis:

H_0 : Terdapat hubungan linier yang signifikan antara variabel penguasaan materi akidah akhlak dan hasil belajar.

H_1 : Tidak terdapat hubungan linier yang signifikan antara variabel penguasaan materi akidah akhlak dan hasil belajar.

Statistik Uji :

α = Tingkat signifikansi yang dipilih 0,05

$P\text{-value}$ = Ditunjukkan oleh nilai *Sig.* pada *Deviantion From*

⁷⁹Andhita Dessy Wulansari, *Aplikasi Statistika Parametrik dalam Penelitian*, 55.

*Linarity***Keputusan :**

Tolak H_0 apabila $P\text{-value} < \alpha$

Dalam uji linieritas ini peneliti menggunakan bantuan aplikasi SPSS versi 25. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 4.11 berikut:

Tabel 4.8
Uji Linearitas Penguasaan Materi Akidah Akhlak
Terhadap Hasil Belajar Siswa
ANOVA Table

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		67
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	5,09517534
	Most Extreme Differences	
	Absolute	,083
	Positive	,080
	Negative	-,083
Test Statistic		,083
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. This is a lower bound of the true significance.

Berdasarkan hasil output SPSS versi 25 diatas, maka dapat diketahui bahwa nilai signifikansi *Deviantion From Linarity* sebesar 0,200. Dengan demikian dapat diperoleh kesimpulan bahwa nilai signifikansi $0,200 > 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa gagal tolak H_0 yang artinya terdapat hubungan linear yang signifikan antara antara variabel penguasaan materi akidah

akhlak dan hasil belajar siswa di MTs Fie Sabillil Muttaqien Tempurejo Tahun Ajaran 2021/2022.

Selanjutnya pada tabel 4.12 untuk mengetahui apakah variabel penguasaan materi akidah akhlak berhubungan dengan variabel hasil belajar siswa. Maka ditunjukkan rumus sebagai berikut:

Hipotesis:

H_0 : Terdapat hubungan linear yang signifikan antara variabel

perilaku siswa dan hasil belajar siswa.

H_1 : Tidak terdapat hubungan linear yang signifikan variabel perilaku siswa dan hasil belajar siswa.

Statistik Uji:

α = Tingkat signifikansi yang dipilih 0,05

P-value = Ditunjukkan oleh nilai *Sig.* pada *Deviantion*

FromLinarity

Keputusan:

Tolak H_0 apabila $P\text{-value} < \alpha$

Dalam uji linieritas ini peneliti menggunakan bantuan aplikasi SPSS versi 25. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 4.12 berikut:

Tabel 4.9
Uji Linearitas perilaku siswa dan hasil belajar siswa
ANOVA Table
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardize d Residual
N		67
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	5,09517534
Most Extreme Differences	Absolute	,083
	Positive	,080
	Negative	-,083
Test Statistic		,083
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Berdasarkan hasil output SPSS versi 25 diatas, maka dapat diketahui bahwa nilai signifikansi *Deviantion From Linarity* sebesar 0,200. Dengan demikian dapat diperoleh kesimpulan bahwa nilai signifikansi *P-value* (0,200) > α (0,05), sehingga gagal tolak H_0 yang artinya terdapat hubungan linear yang signifikan antara variabel perilaku siswa dan hasil belajar siswa MTs Fie Sabillil Muttaqien Tempurejo Tahun Ajaran 2021/2022.

3) Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dalam penelitian ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dan residual pada suatu pengamatan yang lain. Model regresi dikatakan tidak heteroskedastisitas apabila nilai *P-value*-nya lebih besar dari pada α (0,05). Metode pengujian

heterokedastisitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan *Uji Glejser* dengan bantuan aplikasi SPSS versi 25. Dengan mengambil keputusan:

Hipotesis:

H_0 : Tidak terjadi heterokedastisitas

H_1 : Terjadi heterokedastisitas

Statistik Uji:

α = 0,05

P-value = *Sig*

Keputusan:

Untuk lebih jelasnya hasil dari uji heteroskedastisitas dengan bantuan aplikasi SPSS versi 25 dapat dilihat pada tabel 4.13 berikut:

Tabel 4.10
Uji Heteroskedastisitas
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	5,726	3,811		1,503	,138
VAR00002	,043	,052	,134	,836	,407
VAR00003	-,059	,051	-,186	-1,158	,251

Dependent Variable: Abs_RES

Berdasarkan hasil output SPSS versi 25 diatas, maka dapat diketahui bahwa nilai *P-value* (Sig.) untuk variabel penguasaan akidah akhlak (X1) sebesar 0,407. Sementara, nilai *P-value* (Sig.)

untuk variabel perilaku siswa (X2) sebesar 0,251. Karena nilai *P-value* (Sig.) kedua variabel diatas $> \alpha$ (0,05), sehingga gagal tolak H_0 yang artinya residual kedua variabel independen tersebut tidak terjadi heterokedastisitas.

4) Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas dalam penelitian ini bertujuan untuk mengenali ada ataupun tidaknya keterkaitan yang tinggi antara variabel-variabel bebas yang terdapat dalam suatu model regresi linear berganda. Dalam perihal ini peneliti memakai *Varance Inflation Factor* (VIF) sebagai uji multikolinieritas. Variabel bebas dalam model regresi linear berganda dikatakan tidak terjadi multikolinieritas bilamana nilai VIF-nya lebih kecil dari 10. Uji multikolinieritas dalam penelitian ini diuji menggunakan bantuan aplikasi SPSS versi 25. Untuk lebih jelasnya hasil dari uji multikolinieritas dengan bantuan aplikasi SPSS dapat dilihat pada tabel 4.14 berikut

Tabel 4.11
Hasil Uji Multikolinieritas
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	57,322	5,877		9,754	,000		
VAR00002	,387	,079	,645	4,875	,000	,590	1,694
VAR00003	-,063	,078	-,108	-,813	,419	,590	1,694

a. Dependent Variable: hasil belajar

Berdasarkan hasil output SPSS versi 25 diatas, jika dilihat dari

nilai VIF-nya (1,694) semua nilainya lebih kecil dari 10. Dengan demikian dapat diperoleh kesimpulan bahwa nilai VIF (1,010) < 10 yang artinya variabel bebas yang ada dalam model regresi linear berganda tidak terjadi multikolinieritas.

b) Uji Hipotesis

Untuk menganalisis data mengenai ada atau tidaknya pengaruh yang signifikan antara variabel penguasaan materi akidah akhlak dan perilaku siswa terhadap hasil belajar siswa kelas VII MTs Fie Sabillil Muttaqien Tempurejo Tahun Ajaran 2021/2022, maka peneliti menggunakan teknik perhitungan analisis regresi linier berganda dengan bantuan aplikasi SPSS versi 25.

Langkah-langkah yang dilakukan oleh peneliti dalam analisis regresi linier berganda ini adalah mencari persamaan regresi linier berganda, setelah itu melakukan uji hipotesis, dan yang terakhir adalah menghitung besarnya *R Square* (R^2). Untuk menganalisis ada atau tidaknya pengaruh yang signifikan variabel penguasaan materi akidah akhlak dan perilaku siswa terhadap hasil belajar siswa KELAS VII MTs Fie Sabillil Muttaqien Tempurejo Tahun Ajaran 2021/2022, maka peneliti melakukan sebuah uji regresi linier berganda yaitu menggunakan bantuan aplikasi SPSS versi 25. Untuk lebih jelasnya bisa dilihat pada tabel 4.16 (tabel *Anova*) berikutini:

Tabel 4.16
Tabel Anova Perilaku Siswa Terhadap Hasil Belajar
ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	877,571	2	438,786	16,390	,000 ^b
Residual	1713,414	64	26,772		
Total	2590,985	66			

a. Dependent Variable: VAR00003

b. Predictors: (Constant), VAR00002, VAR00001

1) Hipotesis:

H_0 : Penguasaan materi akidah akhlak dan perilaku siswa tidak berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar siswa kelas VII MTs Fie Sabillil Muttaqien Tempurejo Tahun Ajaran 2021/2022.

H_1 : Penguasaan materi akidah akhlak dan perilaku siswa berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar siswa kelas VII MTs Fie Sabillil Muttaqien Tempurejo Tahun Ajaran 2021/2022.

Statistik Uji:

$\alpha = 0,05$

$P\text{-value} = 0,000$

2) Besarnya Pengaruh

Berdasarkan pada tabel Anova diatas, dapat diketahui bahwasannya nilai Sig-nya ($P\text{-value}$) sebesar 0,000. Dengan demikian dapat diperoleh kesimpulan bahwa $P\text{-value} (0,000) < \alpha (0,05)$ maka tolak H_0 yang artinya penguasaan materi akidah akhlak dan perilaku

siswa berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar siswa kelas VII MTs Fie Sabillil Muttaqien Tempurejo Tahun Ajaran 2021/2022.

Selanjutnya untuk mengetahui seberapa besar pengaruh penguasaan materi akidah akhlak dan perilaku siswa terhadap hasil belajar siswa kelas VII MTs Fie Sabillil Muttaqien Tempurejo Tahun Ajaran 2021/2022, maka dengan perhitungan menggunakan bantuan aplikasi SPSS versi 25 dapat diperoleh tabel 4.17 (tabel *model summary*) sebagai berikut:

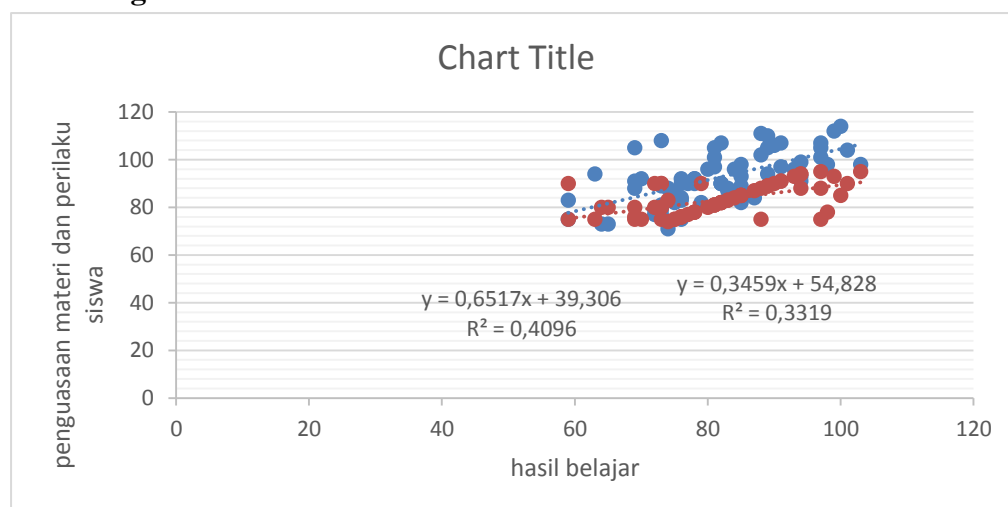
Tabel 4.17
Tabel Model Summary Penguasaan Materi Akidah Akhlak dan Perilaku Siswa Terhadap Hasil Belajar Siswa
Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,582 ^a	,339	,318	5,17418

a. Predictors: (Constant), VAR00003, VAR00002

Berdasarkan tabel *model summary* diatas menunjukkan besarnya nilai pengaruh *R Square* (R^2) antara penguasaan materi akidah akhlak dan perilaku siswa terhadap hasil belajar siswa yaitu sebesar 0,339 artinya besarnya presentase pengaruh penguasaan materi akidah akhlak dan perilaku siswa terhadap hasil belajar siswa sebesar 33,9 % sisanya 66,1% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak masuk dalam model atau tidak sedang diteliti.

3) Garis Regresi



4. Pembahasan

Dalam penelitian yang dilakukan di MTs Fie Sabillil Muttaqien Tempurejo Tahun Ajaran 2021/2022 ini, penulis mengamati beberapa hal yang menjadi pokok bahasan, yaitu mengenai penguasaan materi akidah akhlak dan pengaruhnya terhadap hasil belajar siswa kelas VII MTs Fie Sabillil Muttaqien Tempurejo Tahun Ajaran 2021/2022, perilaku siswa dan pengaruhnya terhadap hasil belajar siswa kelas VII MTs Fie Sabillil Muttaqien Tempurejo Tahun Ajaran 2021/2022, serta pengaruh penguasaan materi akidah akhlak dan perilaku siswa terhadap hasil belajar siswa kelas VII MTs Fie Sabillil Muttaqien Tempurejo Tahun Ajaran 2021/2022. Lebih jelasnya, penulis menguraikannya sebagai berikut:

a. Pengaruh Penguasaan Materi Akidah Akhlak Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas VII MTs Fie Sabillil Muttaqien Tempurejo Tahun Ajaran 2021/2022

Dari analisis data mengenai penguasaan materi akidah akhlak

siswa kelas VII MTs Fie Sabillil Muttaqien Tempurejo, maka dapat diketahui bahwa penguasaan materi akidah akhlak dalam kategori tinggi dengan frekuensi sebanyak 12 responden (19%), dalam kategori sedang dengan frekuensi 46 responden (67%), dan dalam kategori rendah dengan frekuensi 9 responden (14%). Dengan demikian, secara umum data dikatakan bahwa penguasaan materi akidah akhlak siswa kelas VII MTs Fie Sabillil Muttaqien Tempurejo dalam kategori sedang dengan persentase 67%.

Kemudian untuk mengetahui pengaruh penguasaan materi akidah akhlak terhadap hasil belajar siswa kelas VII MTs Fie Sabillil Muttaqien Tempurejo, penulis menggunakan perhitungan analisis regresi linier sederhana dengan bantuan *software* SPSS versi 25. Berdasarkan hasil perhitungannya, dapat diketahui bahwasannya nilai *Sig*-nya (*P-value*) sebesar 0,000. Dengan demikian dapat diperoleh kesimpulan bahwa *P-value* ($0,000 < \alpha (0,05)$) maka tolak H_0 yang artinya penguasaan materi akidah akhlak berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar siswa kelas VII MTs Fie Sabillil Muttaqien Tempurejo Tahun Ajaran 2021/2022.

Adapun besarnya nilai *R Square* (R^2) yaitu 0,332. Nilai tersebut menggambarkan bahwa variabel penguasaan materi akidah akhlak berpengaruh terhadap hasil belajar siswa sebesar 33,2%. Sedangkan 66,8% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak masuk dalam model atau tidak sedang diteliti.

Hal ini sesuai dengan indikator hasil belajar menurut Nana Sudjana

ditinjau Kriteria ditinjau dari sudut prosesnya menekankan pada pembelajaran sebagai suatu proses yang merupakan interaksi dinamis sehingga siswa mampu mengembangkan potensinya melalui belajar sendiri. Mengukur keberhasilan dan sudut prosesnya dapat diketahui dari:

- 1) Siswa dilibatkan secara sistematis dan penuh oleh guru dalam pembelajaran.
- 2) Motivasi dan guru yang diberikan kepada siswa, sehingga siswa belajar dengan penuh kesabaran, kesungguhan, tanpa paksaan untuk memperoleh penguasaan, pengetahuan, kemampuan serta sikap yang dikehendaki dari pembelajaran.
- 3) Pemakaian multimedia oleh guru, untuk meningkatkan keaktifan siswa.
- 4) Kesempatan siswa untuk mengontrol dan menilai hasil belajarnya sendiri.
- 5) Suasana pembelajaran yang menyenangkan dan merangsang siswa untuk berpikir dalam belajar.
- 6) Adanya sarana belajar yang memadai dalam proses pembelajaran.

Dari keenam poin ini, akan mendukung siswa dalam penguasaan materi akidah akhlak.

b. Pengaruh Perilaku Siswa Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas VII MTs Fie Sabillil Muttaqien Tempurejo Tahun Ajaran 2021/2022

Dari analisis data mengenai perilaku siswa kelas VII MTs Fie Sabillil Muttaqien Tempurejo, maka dapat diketahui bahwa perilaku

siswa dalam kategori tinggi dengan frekuensi sebanyak 14 responden (21%), dalam kategori sedang dengan frekuensi 43 responden (64%), dan dalam kategori rendah dengan frekuensi 10 responden (15%). Dengan demikian, secara umum data dikatakan bahwa perilaku siswa kelas VII MTs Fie Sabillil Muttaqien Tempurejo dalam kategori sedang dengan persentase 64%.

Kemudian untuk mengetahui pengaruh perilaku siswa terhadap hasil belajar siswa kelas VII MTs Fie Sabillil Muttaqien Tempurejo, penulis menggunakan perhitungan analisis regresi linier sederhana dengan bantuan *software* SPSS versi 25. Berdasarkan hasil perhitungannya, dapat diketahui bahwasannya nilai *Sig*-nya (*P-value*) sebesar 0,012. Dengan demikian dapat diperoleh kesimpulan bahwa *P-value* ($0,012 < \alpha (0,05)$) maka tolak H_0 yang artinya perilaku siswa berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar siswa di MTs Fie Sabillil Muttaqien Tempurejo Tahun Ajaran 2021/2022.

Adapun besarnya nilai *R Square* (R^2) yaitu 0,093. Nilai tersebut menggambarkan bahwa variabel perilaku siswa berpengaruh terhadap hasil belajar siswa sebesar 9,3%. Sedangkan 90,7% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak masuk dalam model atau tidak sedang diteliti.

Hal ini sesuai dengan indikator hasil belajar menurut Nana Sudjana ditinjau dari sudut hasilnya menekankan pada hasil dari pembelajaran, untuk keberhasilan pembelajaran yang ditinjau dari segi hasil atau produk dapat diketahui dari:

1). Perubahan tingkah laku secara menyeluruh dari hasil belajar siswadalam pembelajaran.

2). Hasil belajar yang dicapai siswa selama proses pembelajaran dapat diaplikasikan di kehidupan siswa.

3). Hasil belajar siswa dapat diingat dan membudaya dalam pikirannya serta mempengaruhi perilakunya.

4). Adanya perubahan yang ditunjukkan siswa akibat proses pembelajaran.

c. Pengaruh Penguasaan Materi Akidah Akhlak dan Perilaku Siswa Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas VII MTs Fie Sabillil Muttaqien Tempurejo Tahun Ajaran 2021/2022

Untuk mengetahui informasi mengenai pengaruh penguasaan materi akidah akhlak dan perilaku siswa terhadap hasil belajar siswa kelas VII MTs Fie Sabillil Muttaqien Tempurejo Tahun Ajaran 2021/2022, maka penulis menggunakan perhitungan analisis regresi berganda dengan bantuan software SPSS versi 25. Berdasarkan hasil perhitungannya, dapat diketahui bahwa nilai *Sig*-nya (*P-value*) sebesar 0,000. Dengan demikian dapat diperoleh kesimpulan bahwa *P-value* ($0,000 < \alpha (0,05)$) maka tolak H_0 yang artinya penguasaan materi dan perilaku siswa berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar siswa di MTs Fie Sabillil Muttaqien Tempurejo Tahun Ajaran 2021/2022.

Adapun besarnya nilai *R Square* (R^2) antara penguasaan materi akidah akhlak dan perilaku siswa terhadap hasil belajar siswa yaitu

sebesar 0,339. Nilai tersebut menggambarkan bahwa variabel penguasaan materi akidah akhlak dan perilaku siswa berpengaruh terhadap hasil belajar siswa sebesar 33,9%. Sedangkan 66,1% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak masuk dalam model atau tidak sedang diteliti.



BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. SIMPULAN

Berdasarkan pembahasan yang telah dipaparkan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Penguasaan materi akidah akhlak berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar siswa kelas VII MTs Fie Sabillil Muttaqien Tempurejo Tahun Ajaran 2021/2022. Hal ini dibuktikan dengan nilai *Sig.* (*P-value*) sebesar 0,000 pada uji regresi linier sederhana dengan SPSS. Dimana jika *P-value* $(0,000) < \alpha (0,05)$ maka menolak H_0 .
2. Perilaku siswa berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar siswa kelas VII MTs Fie Sabillil Muttaqien Tempurejo Tahun Ajaran 2021/2022. Hal ini dibuktikan dengan nilai nilai *Sig*-nya (*P-value*) sebesar 0,012 pada uji regresi linier sederhana dengan SPSS. Dimana jika *P-value* $(0,012) < \alpha (0,05)$ maka menolak H_0 .
3. Penguasaan materi akidah akhlak dan perilaku siswa berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar siswa kelas VII MTs Fie Sabillil Muttaqien Tempurejo Tahun Ajaran 2021/2022. Hal ini dibuktikan dengan nilai *Sig*-nya (*P-value*) sebesar 0,000 pada uji regresi linier berganda. Dimana jika *P-value* $(0,000) < \alpha (0,05)$ maka menolak H_0 .

B. SARAN

1. Bagi Sekolah

Hasil dari penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan masukan dalam meningkatkan hasil belajar siswa, bisa dari kurikulum maupun regulasi yang dikeluarkan oleh sekolah.

2. Bagi Pendidik

Hasil penelitian ini dapat memberikan motivasi untuk meningkatkan kualitas pembelajaran akidah akhlak, memperhatikan motivasi siswa dalam berperilaku, serta menciptakan suasana belajar yang nyaman sehingga siswa mampu untuk selalu menerapkan materi yang telah disampaikan.

3. Bagi Siswa

Hasil penelitian ini dapat menambah wawasan mengenai pentingnya menerapkan materi akidah akhlak dan bagaimana berperilaku sebagai cerminan dari penguasaan materi akidah akhlak tersebut. Sehingga hasil belajar siswa bisa memuaskan.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Demi peningkatan kualitas lembaga pendidikan, penulis menyarankan bahwa perlu adanya penelitian lanjutan untuk mengetahui faktor lain yang berpengaruh terhadap hasil belajar siswa, seperti peran orang tua, jam belajar siswa, dan lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Al Anshari, Sumaiyah Muhammad. *Menuju Akhlak Mulia*. Jakarta Selatan: Cendekia Sentra Muslim, 2006.
- Al-Ghazali, *Ihya' Ulumuddin, III*. Beirut: Dar al-Fikr.
- _____. *Khulul Al Islam*. Kuwait: Dar Al-Bayan, 1970.
- Alhamid, Thalha dan Budur Anufia. *Resume: Istrumen Pengumpulan Data, Ekonomi Islam Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Sorong*, 2019.
- Alim, Muhammad. *Pendidikan Agama Islam: Upaya Pembentukan Pemikiran dan Kepribadian Muslim*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011).
- Anwar, Rosihon. *Akidah Akhlak*. Bandung: Pustaka Setia, 2008.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta, 2006.
- Azzam, Abdullah. *Akidah Landasan Pokok Membina Umat*. Jakarta : Gema Insani Press, 1993.
- Baron R. A dan Byrne, *Psikologi Sosial, Jilid 1 Edisi 10*, (Jakarta: Erlangga, 2004), 45.
- Buku Pedoman Penulisan Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan. *Kuantitatif, Kualitatif, Liberay, PTK*.
- Darajat, Zakiah. *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*. Jakarta: Bumi Perkasa, 1995.
- Djarmika, Rahmat. *Sistem Ethika Islami: Akhlak Mulia*. Jakarta: Pustaka Panjimas, 1992.
- Duli, Nikolaus. *Metodologi Penelitian Kuantitatif: Beberapa Konsep Dasar Untuk Penulisan Skripsi Dan Analisis Data Dengan SPSS*. Yogyakarta: Deepublish, 2019.
- Hafi, M. *Dasar-Dasar Ilmu Jiwa*. Surabaya: Usaha Nasional, 1999.
- Hamalik, Oemar. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara, 2011.
- _____. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara, 2008.

- _____. *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*. Jakarta: Bumi Aksara, 2006.
- Hasan, Iqbal. *Analisis Data Penelitian Dengan Statistik Ed 3*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2008.
- Hawi, Akmal. *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*. Jakarta : PT Remaja Rosdakarya, 2006.
- Irawan, Edi. *Pengantar Statistika Penelitian Pendidikan*. Yogyakarta: Aura Pustaka.
- Julian M, James. *The Accelerated Learning For Personality; Belajar Kepribadian*. Yogyakarta: Baca, 2008.
- Khodijah, Nyanyu. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers, 2014.
- Kurikulum Madrasah 2013 Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab.
Lampiran Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 912 Tahun 2013, Tentang
- Shihab, M. Quraish. *Tafsir Al-Misbah volume 1*. Jakarta: Lentera Hati. 2005.
Mahmud. *Metode Penelitian Pendidikan*.
- Mawardi, Muhjiddin. et al. *Akhlaq Lingkungan*. Tangerang: Deputi Komunikasi Lingkungan dan Pemberdayaan Masyarakat Kementerian Lingkungan Hidup dan Majelis Lingkungan Hidup Pimpinan Pusat Muhammadiyah, 2011.
- Muhaimin, *Wacana Pengembangan Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2004.
- Nurkholis. "Pendidikan Dalam Upaya Memajukan Teknologi." *Jurnal Kependidikan*. Vol. 1, No. 1 November 2013.
- Peraturan Menteri Agama RI No. 2 Tahun 2008 *Tentang standart Kompetensi Lulusan an Standar Isi Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab di Madrasah*.
- Purwanto. *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011.
- Sanjaya, Wina. *Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Kencana, 2007.
- Sarwono, Wirawan. *Psikologi Sosial: Psikologi Kelompok dan Psikologi Terapan*. Jakarta:PT. Balai Pustaka, 1999), 4.

- Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Parepare, Pedoman Penulisan Karya Ilmiah.
- Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta, 2015.
- Subhan. "Pengaruh Penguasaan Materi Akidah Akhlak terhadap Perilaku Sosial Mahasiswa STKIP Taman Siswa Tahun 2017/2018" *Jurnal Pendidikan IPS*, Vol. 7, No. 2, Juli Desember, 2017.
- Sudjana, Nana. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011.
- Sugiyarto. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif kualitatif dan R&D* Bandung: Alfabeta, 2016.
- Sugiyono. *Cara Mudah Skripsi, Tesis, dan Disertasi* Bandung: Alfabeta, 2016.
- _____. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2017.
- _____. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2015.
- Suprihatiningrum, Jamil. *Strategi Pembelajaran*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016), 15.
- Suryana. *Metodologi Penelitian Model Praktis Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Universitas Pendidikan Indonesia, 2010.
- Susilana, Rudi. *Modul 5 Landasan Teori dan Hipotesisi*.
- Syahrul dan Salim. *Metodologi Penelitian Kuantitatif* Bandung. Ciptapustaka Media, 2012.
- Syahrum dan Salim. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Ciptapustaka Media, 2012.hal 146
- Tatapangsara, Ghumaidi. *Pengantar Kuliah Akhlak*. Surabaya: PT Bina Ilmu, 1984.
- Thobori, Muhammad & Arif Mustofa. *Belajar & pembelajaran Pengembangan wacana dan praktik pembelajaran dalam pembangunan Nasional*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2013.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Wawancara dengan Atik Sulistiyani. tanggal 02 Januari 2022 di MTs Fie Sabillil Muttaqien Tempurjo.

- Widyaningrum, Retno. *Statistika*. Yogyakarta: Pustaka Felicha 2014.
- Wijaya, Wina. *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran* Jakarta: Kencana, 2010.
- Winkel, W.S. *Psikologi Pengajaran*. Jakarta: PT Gramedia, 1989.
- _____ *Psikologi Pengajaran*. Yogyakarta: Media Abadi, 1996.
- Wulansari, Andhita Dessy. *Aplikasi Statistika Parametrik Dalam Penelitian*.
- Yamin, Martinis. *Kiat Membelajarkan Siswa*. Jakarta: Tim Gaung Persada Press, 2007.
- Yulealawati, Ella. *Kurikulum Dan Pembelajaran: Filosofi Teoidan Aplikasi*. Bandung: Pakar Raya, 2004.
- Yunus, Mahmud. *Kamus Arab Indonesia*. Jakarta: Hidayah Karya Agung, 1973.
- Zainudin. *Al-Islam Muamalah dan Akhlak*. Bandung: Pustaka Setia, 1999.
- Zuhairini, dkk. *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara, 2005.

